

# LAMPIRAN

## Lampiran A

## 1. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon (0511) 3266593  
Website: fuh.uin-antasari.ac.id; E-mail: fuh@uin-antasari.ac.id

**SURAT RISET**

Nomor: 2973A/Un.14/III.3/PP.00.9/07/2023

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan ini menugaskan :

Nama : Kholifah  
NIM : 190103040261  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : S1 Psikologi Islam  
Alamat Sekarang : Jl. Pekapuran Raya Gg. Ratu Riang No.66 RT.08 RW.01 Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan  
Untuk : Melakukan riset / penelitian ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi dengan judul:

**“Gambaran Regulasi Emosi Orang Tua Sebagai Caregiver Anak Autis di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi (PLDPI) Prov. Kalimantan Selatan”**

Tempat yang dituju : Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi (PLDPI) Prov. Kalimantan Selatan  
Barang Yang dibawa : Seperangkat Alat Penelitian  
Lamanya Riset : 6 (Enam) bulan  
Dari Tanggal : 28/07/2023  
Sampai Tanggal : 28/12/2023

Demikian surat riset ini diberikan kepada yang bersangkutan agar pihak-pihak terkait dapat memberikan bantuan sepenuhnya.

Banjarmasin, 28 Juli 2023

Dekan,



Dzikri Nirwana



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon (0511) 3266593  
Website: fuh.uin-antasari.ac.id; E-mail: fuh@uin-antasari.ac.id

Nomor : B-2974A/Un.14/III.3/TL.00/07/2023 28 Juli 2023  
Sifat : -  
Lampiran : 1 (satu) lembar  
Hal : Riset dalam Rangka Penyusunan Skripsi

Yth. Ibu Sri Mawarni S. Sos., M. Si

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan Hormat, bersama ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar berkenan kiranya memberikan informasi/data yang diperlukan mahasiswa(i) :

Nama : Kholifah  
NIM : 190103040261  
Jurusan : S1 Psikologi Islam  
Alamat : Jl. Pekapuran Raya Gg. Ratu Riang No.66 RT.08 RW.01 Kec.  
Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan

sehubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan sebagaimana surat riset terlampir.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Banjarmasin, 28 Juli 2023

Dekan,

  
Dzikri Nirwana



**PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**PUSAT LAYANAN DISABILITAS DAN PENDIDIKAN INKLUSI**

Jalan Perdagangan Komp. Bumi Indah Lestari II, Kuan Utara Kayu Tangi Banjarmasin - Kalimantan Selatan  
 Telp. 0811 5132 424 - email : pldpi.prov.kalsel@gmail.com

Banjarmasin, 28 Juli 2023

Nomor : 400.3.6.1/144//PLDPI/2023  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
 Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin  
 di -  
 Banjarmasin

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Tanggal 31 Mei 2023, Nomor 1276/Un.14/III.3/PP.00.9/05/2023, Hal Izin Penelitian atas nama mahasiswi:

Nama : Kholifah  
 Nim : 190103040261  
 Prodi : Psikologi Islam  
 Judul Topik : Gambaran Regulasi Emosi Orang Tua Sebagai Caregiver Anak Autis Di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi (PLDPI) Provinsi Kalimantan Selatan

Dengan ini kami informasikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan bersedia menerima mahasiswi tersebut untuk melakukan Penelitian di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Provinsi Kalimantan Selatan.

Demikian disampaikan, untuk diketahui dan sebagai bahan selanjutnya.

**KEPALA PUSAT LAYANAN DISABILITAS  
 DAN PENDIDIKAN INKLUSI  
 PROVINSI KALIMANTAN SELATAN,**



**SRI MAWARNI, S.Sos, M.Si.**  
 Pembina  
 NIP. 19701226 199002 2 001

## 2. Surat Selesai Riset

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 400.3.6.5/287/PLDPI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Provinsi Kalimantan Selatan, dengan ini menerangkan :

Nama : Kholifah  
Nim : 190103040261  
Jurusan : Psikologi Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
Universitas : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Provinsi Kalimantan Selatan, dengan judul penelitian "**Gambaran Regulasi Emosi Orang Tua Sebagai Caregiver Anak Autis di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Provinsi Kalimantan Selatan**".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 22 Desember 2023

KEPALA PUSAT LAYANAN DISABILITAS  
DAN PENDIDIKAN INKLUSI  
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN,



MISYAWALIAH NOOR, S.Pd I., M.M.  
Pembina  
NIP. 19800828 200604 1 011

## 3. LoA Publish Jurnal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon (0511) 3266593; Faksimili (0511) 3254344;  
Website: [www.pi.uin-antasari.ac.id](http://www.pi.uin-antasari.ac.id); E-mail: [psikologi.islam@uin-antasari.ac.id](mailto:psikologi.islam@uin-antasari.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: PS-SJ.0104/Un.14/III.3/PP.00.9/12/2023

Dengan ini menerangkan bahwa:

Judul Karya Ilmiah : **"GAMBARAN REGULASI EMOSI ORANG TUA  
SEBAGAI CAREGIVER ANAK AUTIS DI PUSAT  
LAYANAN DISABILITAS DAN PENDIDIKAN  
INKLUSI (PLDPI) PROVINSI KALIMANTAN  
SELATAN"**

Nama Penulis : **Kholifah**  
NIM : 190103040261  
Program Studi : Psikologi Islam

telah *submitted* dan akan diterbitkan oleh Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah  
(<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI/index>)

Demikian Surat ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 29 Desember 2023

Ketua Prodi Psikologi Islam

\_\_\_\_\_, Sekretaris,

*Muslichm, M.A*



## 4. Hasil Uji Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**  
**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593  
 Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

**Hasil Uji Plagiasi**

Nama : Kholifah  
 NIM : 190103040261  
 Judul Karya Ilmiah : GAMBARAN REGULASI EMOSI ORANG TUA SEBAGAI  
 CAREGIVER ANAK AUTIS DI PUSAT LAYANAN DISABILITAS DAN  
 PENDIDIKAN INKLUSI (PLDPI) PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

No.	Bab	Persentase Plagiasi	Keterangan
1	Bab I	21% %	Lulus
2	Bab II	30% %	Lulus
3	Bab III	25% %	Lulus
4	Bab IV	7% %	Lulus
5	Bab V	10% %	Lulus

Banjarmasin, 28 Desember 2023



Dr. H. M. Mustichin, M.A., Ketua Program Studi Psikologi Islam

Sekretaris,

Dr. H. M. Mustichin, M.A.

## Lampiran B

## 5. Lembar Konsul Pembimbing 1



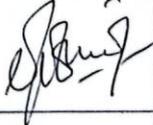
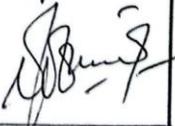
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**  
**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593  
 Website: www.pi.uin-antasari.ac.id, E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

**Nama :** Kholifah  
**NIM :** 190103040261  
**Judul :** Gambaran Regulasi Emosi Orang Tua Sebagai Caregiver Anak Autis Di Pusat Layanan Disabilitas Dan Pendidikan Inklusi (PLDPI) Provinsi Kalimantan Selatan

**Dosen Pembimbing**  
 1. Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag  
 2. Mahdia Fadhila, M.Psi.  
 Psikolog

No.	Tanggal	Topik Bahasan (Diisi Mahasiswa ybs.)	Tanda Tangan
1.	28 September 2023	Bab. 1 - Penambahan hasil wawan cara dan penelitian terdahulu yang relevan dt bagian latar belakang. - Sistematika penulisa dr sesuaikan dengan pedoman.	
2.	15 Februari 2023	Bab. 1 Teori regulasi emosi yang digunakan beserta aspeknya dimuat dalam latar belakang.	
3.	22 Februari 2023	Bab. 1 Penegasan Penelitian pada bagian latar belakang.	
4.	08 Maret 2023	Bab. 1. Pendapat peneliti di batasan titrilah bisa diarahkan agar lebih spesifik dengan maksud penelitian.	
5.	15 Maret 2023	Bab. 2 Tambahkan teori regulasi emosi dari aspek islami.	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593  
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

6.	12 April 2023	Bab. 3 Pencentuan responden dan informasi yang digunakan.	
7.	19 April 2023	Bab. 3 Metode Triangulasi yang akan digunakan.	
8.	26 April 2023	Isi Kerangka Penelitian harus memuat maksud Penelitian.	
9.	10 Mei 2023	Aspek dan indikator yang akan digunakan pada guide interwew.	
10.	17 Mei 2023	Pada masing-masing indikator paling sedikit 2 pertanyaan.	
11.	24 Mei 2023	Revisi pertanyaan agar menggunakan bahasa dan kata yang lebih sopan.	
12.	31 Mei 2023	Sistematika penulisan diperbaiki lagi agar sesuai dengan pedoman.	
13.	19 <del>Oktober</del> Desember 2023	Pembandingan bab 4	

Banjarmasin, 27 Desember ..... 2023  
Ketua Prodi Psikologi Islam

Dra. Mulyani, M.Ag

## 6. Lembar Konsul Pembimbing 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593  
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id, E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

**Nama** : Kholifah  
**NIM** : 190103040261  
**Judul** : Gambaran Regulasi Emosi Orang Tua Sebagai Caregiver Anak Autis Di Pusat Layanan Disabilitas Dan Pendidikan Inklusi (PLDPI) Provinsi Kalimantan Selatan

**Dosen Pembimbing**  
1. Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag  
2. Mahdia Fadhila, M.Psi.  
Psikolog

No.	Tanggal	Topik Bahasan (Diisi Mahasiswa ybs.)	Tanda Tangan
1.	08 Juni 2023	<p>Fotenote diperbaiki menjadi Perbab</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesimpulan teori semua Paragraf</li> <li>- Tambahkan satu Paragraf pada tiap pembahasan</li> <li>- Tambahkan pembahasan tentang Perspektif Islam menyangkut regulasi emosi</li> <li>- Pembahasan regulasi emosi dan kesehatan mental</li> <li>- Pembahasan tentang Caregiver ditambahkan</li> <li>- Pembahasan tentang autis juga ditambahkan</li> <li>- Kerangka penelitian ditambah narasi</li> <li>- Uji Keabsahan Data yang digunakan ???</li> </ul>	

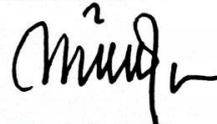


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593  
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

1.	28-29 Desember 2023	Bab. 4 Proses wawancara di jelaskan Hasil penelitian di harapkan sesuai kondisi lapangan Tambahan hasil observasi / tes atau Bktn tabukis dan tema Temuan penelitian mangacu AS keterbatasan penelitian	
3.	28 Desember 2023	kembali jurnal	

Banjarmasin, 28 Desember ..... 2023  
Ketua Prodi Psikologi Islam



Dra. Mulyani, M.Ag

## Lampiran C

## 7. Expert Judgement 1

Hal : Permohonan *Expert Judgement*  
Lampiran : 1 Bundel Guide Interview

Yth. Bapak Fazrian Ridhoni, M.Psi, Psikolog  
di Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

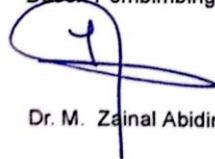
Dengan hormat,  
Kami mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin:  
Nama : Kholifah  
NIM : 190103040261  
Prodi : Psikologi Islam (PI)

Dengan ini bermaksud mengajukan *Expert Judgement* Instrumen Guide Interview untuk penelitian tugas akhir/skripsi saya dengan Judul "GAMBARAN REGULASI EMOSI ORANG TUA SEBAGAI CAREGIVER ANAK AUTIS DI PUSAT LAYANAN DISABILITAS DAN PENDIDIKAN INKLUSI (PLDPI) PROVINSI KALIMANTAN SELATAN".

Dengan permohonan ini atas kesediaan Bapak kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing Akademik



Dr. M. Zainal Abidin, M.Ag

Banjarmasin, 16 Oktober 2023  
Hormat Kami,



Kholifah

**Surat Keterangan *Expert Judgement***

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fazrian Ridhoni, M.Psi, Psikolog  
Jabatan/Instansi : Psikolog/di PLDPI

Dengan ini telah melaksanakan *Expert Judgement* pada:

Nama : Kholifah  
NIM : 190103040261  
Judul Penelitian : GAMBARAN REGULASI EMOSI ORANG TUA SEBAGAI  
CAREGIVER ANAK AUTIS DI PUSAT LAYANAN DISABILITAS DAN  
PENDIDIKAN INKLUSI (PLDPI) PROVINSI KALIMANTAN SELATAN  
Obyek Penilaian : Regulasi Emosi

Demikian *Expert Judgement* ini dibuat untuk diperbaiki sebagaimana rekomendasi.  
(terlampir)

Banjarmasin, ~~ID~~ ~~November~~ 2023.....  
*Expert Judgement*

  
Fazrian Ridhoni, M.Psi, Psikolog



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593  
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id, E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Lampiran:

**Rekomendasi dan Hasil Expert Judgement**

**Instrumen Guide Interview**

Secara umum Instrumen Guide Interview "Regulasi Emosi" pada Desain Penelitian a.n. Kholifah (NIM: 190103040261) tersebut\*):

- Belum layak digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- Dapat digunakan dengan banyak revisi
- Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- Dapat digunakan tanpa revisi

**Komentar dan Saran Perbaikan:**

Tata penulisan diperbaiki dan teorinya diperbanyak

Tambahkan pertanyaan yang bisa mengarahkan pada jawaban yang lebih spesifik dan subyek

Banjarmasin, 10 November 2013

Expert Judgement

Fazrian Ridhona, M.Psi, Psikolog

## 8. Expert Judgement 2

Hal : Permohonan *Expert Judgement*  
Lampiran : 1 Bundel Guide Interview

Yth. Ibu Miftahul Aula Sa'adah M.Psi, Psikolog  
di Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

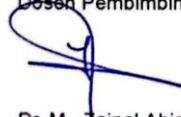
Dengan hormat,  
Kami mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin:  
Nama : Kholifah  
NIM : 190103040261  
Prodi : Psikologi Islam (PI)

Dengan ini bermaksud mengajukan *Expert Judgement* Instrumen Guide Interview untuk penelitian tugas akhir/skripsi saya dengan Judul "GAMBARAN REGULASI EMOSI ORANG TUA SEBAGAI CAREGIVER ANAK AUTIS DI PUSAT LAYANAN DISABILITAS DAN PENDIDIKAN INKLUSI (PLDPI) PROVINSI KALIMANTAN SELATAN".

Dengan permohonan ini atas kesediaan Ibu kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing Akademik



Dr. M. Zainal Abidin, M.Ag

Banjarmasin, 16 Oktober 2023  
Hormat Kami,



Kholifah

**Surat Keterangan *Expert Judgement***

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftahul Aula Sa'adah M.Psi, Psikolog  
Jabatan/Instansi : Dosen/Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini telah melaksanakan *Expert Judgement* pada:

Nama : Kholifah  
NIM : 190103040261  
Judul Penelitian : GAMBARAN REGULASI EMOSI ORANG TUA SEBAGAI  
CAREGIVER ANAK AUTIS DI PUSAT LAYANAN DISABILITAS DAN  
PENDIDIKAN INKLUSI (PLDPI) PROVINSI KALIMANTAN SELATAN  
Obyek Penilaian : Regulasi Emosi

Demikian *Expert Judgement* ini dibuat untuk diperbaiki sebagaimana rekomendasi.  
(terlampir)

Banjarmasin, 21 Oktober 2023.....  
*Expert Judgement*



Miftahul Aula Sa'adah M.Psi, Psikolog



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593  
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Lampiran:

**Rekomendasi dan Hasil Expert Judgement**

**Instrumen Guide Interview**

Secara umum Instrumen Guide Interview "Regulasi Emosi" pada Desain Penelitian a.n. Kholifah (NIM:190103040261) tersebut\*):

- Belum layak digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- Dapat digunakan dengan banyak revisi
- Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- Dapat digunakan tanpa revisi

**Komentar dan Saran Perbaikan:**

- Aspek Memotivasi emosi: Kemampuan menyadari / mengenali emosi, pikiran dan tindakan → pertanyaan bisa di elaborasi lagi → terlalu singkat → pertanyaan langsung pd kondisi emosi orang ts memiliki anak atau
- Hindari jenis pertanyaan tertutup seperti apakah buat pertanyaan terbuka agar informan lebih dalam memberikan jawaban

Banjarmasin, 21 oktober 2023  
Expert Judgement

Miftahul Aula Sa'adah M.Psi, Psikolog



**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN**  
*Informed Consent*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/Inisial : .....  
 Usia : 38 .....  
 Jenis Kelamin : Perempuan .....  
 Pekerjaan : IRT .....  
 Identitas anak  
 Nama/Inisial : .....  
 Usia : 7 thn .....

Saya yang tersebut di atas menyatakan **SETUJU** dan **Bersedia** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai informan dari awal sampai akhir proses wawancara berlangsung. Wawancara tersebut akan dilaksanakan oleh **Kholifah** selaku mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin. Kegiatan tersebut adalah bagian dari rangkaian Tugas akhir/Skripsi penelitian dengan judul "Gambaran Regulasi Emosi Orang tua sebagai Caregiver Anak Autis".

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan masalah yang saya hadapi.
3. Identitas dari informan yang saya berikan akan **DIRAHASIKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum.
4. Saya menyetujui adanya perekaman proses wawancara berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya selama proses wawancara berlangsung dengan jaminan informasi pribadi saya dirahasiakan.
5. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama yaitu:

Hari : Selasa,  
 Waktu : 10.19 WITA  
 Tempat : Ruang Tunggu Anak di ProPI

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara individu dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 05 December ..... 2023

Peneliti/Mahasiswa

  
 Kholifah

Narasumber



**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN**  
*Informed Consent*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Inisial

Usia : 45

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Guru

Identitas anak

Nama/Inisial

Usia : 6 thn

Saya yang tersebut di atas menyatakan **SETUJU** dan Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai informan dari awal sampai akhir proses wawancara berlangsung. Wawancara tersebut akan dilaksanakan oleh **Kholifah** selaku mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin. Kegiatan tersebut adalah bagian dari rangkaian Tugas akhir/Skripsi penelitian dengan judul "Gambaran Regulasi Emosi Orang tua sebagai *Caregiver* Anak Autis".

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan masalah yang saya hadapi.
3. Identitas dari informan yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum.
4. Saya menyetujui adanya perekaman proses wawancara berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya selama proses wawancara berlangsung dengan jaminan informasi pribadi saya dirahasiakan.
5. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama yaitu:

Hari : Sabtu  
Waktu : 10.00 WITA  
Tempat : Video call via WA

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara individu dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 8 Desember 2023

Peneliti/Mahasiswa



Kholifah

Narasumber



**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN**  
*Informed Consent*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/Inisial : .....  
 Usia : 40 tahun  
 Jenis Kelamin : laki-laki  
 Pekerjaan : swasta  
 Identitas anak : .....  
 Nama/Inisial : .....  
 Usia : 7 tahun

Saya yang tersebut di atas menyatakan **SETUJU** dan Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai informan dari awal sampai akhir proses wawancara berlangsung. Wawancara tersebut akan dilaksanakan oleh **Kholifah** selaku mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin. Kegiatan tersebut adalah bagian dari rangkaian Tugas akhir/Skripsi penelitian dengan judul "Gambaran Regulasi Emosi Orang tua sebagai Caregiver Anak Autis".

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan masalah yang saya hadapi.
3. Identitas dari informan yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum.
4. Saya menyetujui adanya perekaman proses wawancara berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya selama proses wawancara berlangsung dengan jaminan informasi pribadi saya dirahasiakan.
5. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama yaitu:

Hari : Selasa  
 Waktu : 09.42 WITA  
 Tempat : Ruang Tunggu Anak di PLOPI

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara individu dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 12 Desember ..... 2023

**Peneliti/Mahasiswa**



Kholifah

**Narasumber**



.....

## Lampiran E

## 10. Pedoman Wawancara

**Tabel 1**  
Pedoman Wawancara Regulasi Emosi

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Memonitor emosi	Kemampuan menyadari perasaan, pikiran dan tindakan	1) Bagaimana perasaan anda ketika mengetahui ternyata anak anda mengalami gangguan autis? 2) Apa yang pertama kali anda pikirkan saat mengetahui keadaan anak anda? 3) Tindakan apa saja yang anda lakukan ketika mengetahui anak anda mengalami gangguan autis?
		Kemampuan memahami sebab emosi muncul	4) Apakah anda pernah merasa jengkel kepada anak? 5) Mengapa perasaan jengkel tersebut muncul? 6) Apa tindakan anda ketika emosi susah dikendalikan? 7) Menurut anda, apa penyebab emosi tersebut susah dikendalikan?
2.	Evaluasi emosi	Kemampuan mengekspresikan emosi yang muncul	8) Bagaimana cara anda mengekspresikan emosi ketika marah pada anak? 9) Apakah dengan memanjatkan doa kepada Allah bisa membantu anda untuk mencurahkan keluh-kesah selama merawat anak?
		Kemampuan mengelola emosi negatif	10) Bagaimana cara anda mengendalikan diri ketika emosi memuncak? 11) Apakah melalui sholat yang anda lakukan dapat memberikan ketenangan

			hati dalam proses merawat anak?
3.	Modifikasi emosi	Kemampuan mengelola emosi menjadi motivasi	<p>12) Apakah anda bersyukur ketika menemukan perkembangan kemampuan anak meningkat?</p> <p>13) Menurut anda, suka duka selama merawat anak dengan gangguan autis itu apa saja?</p> <p>14) Apa yang menjadi motivasi anda selama merawat anak dengan gangguan autis?</p>

## Lampiran F

## 11. Verbatim

**WAWANCARA SUBJEK 1**

Identitas : NA, Perempuan 39 thn

Waktu : Selasa, 28 November. 10.16 WITA

Lokasi : Ruang tunggu anak di PLDPI

Baris	Uraian	Tema
1	<b>Assalamualaikum wr.wb</b>	Pembuka (S1, NA: B1-B16)
2	Walaikumussalam wr.wb	
3	<b>Perkenalkan bu nama ulun Kholifah</b>	
4	<b>mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, yang</b>	
5	<b>saat ini sedang menyusun skripsi bu dengan</b>	
6	<b>judul "Gambaran Regulasi Emosi Orang tua</b>	
7	<b>Caregiver Anak Autis"</b>	
8	<b>Ulun mohon izin bu untuk merekam proses</b>	
9	<b>wawancara kita hari ini bu, agar nantinya</b>	
10	<b>memudahkan ulun dalam proses pengerjaan.</b>	
11	<b>Sebelumnya ulun minta tolong untuk mengisi</b>	
12	<b>dan menyimak surat persetujuan ini bu</b>	
13	Ini diisi nama lengkap apa inisial aja mbak?	
14	<b>Terserah pian bu mau nama lengkap boleh,</b>	
15	<b>inisial aja juga boleh bu.</b>	
16	Ini mba sudah.	
17	<b>Inggih bu, ulun langsung masuk pertanyaan</b>	
18	<b>ya bu.</b>	
19	Ibu NA menganggukan kepalanya sembari	
20	tersenyum.	
21	<b>Sebelumnya ulun mau tanya bu, diagnosis</b>	Kemampuan menyadari perasaan, pikiran dan tindakan (S1, NA: B24-B113)
22	<b>anak pian ini apa ya bu?</b>	
23	Autis Mba.	
24	<b>Gimana sih bu perasaan ibu pas tau kalo H</b>	
25	<b>mengalami autis?</b>	
26	Eeee sedih dan kaget sih, siapa sih yang kada	
27	sedih pas tahu anak sorang kaya ini. Dan kada	
28	terima jua awalnya. yaa, tapi mau kada mau	
29	harus dijalani dan ada ikhtiarnya jua sih ketu	
30	pang.	
31	<b>Apa yg pertama kali pian pikirkan bu pas</b>	
32	<b>tau anak pian ini autis?</b>	

<p>33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78</p>	<p>Kada nyangka mba awalnya, karna awalnya anak ku ini kada papa, anaknya pintar aja, kontak matanya ada, mau aja tetawa lawan orang, terus apa lahh pas umur 18 bulan, eh gara-gara <i>screen time</i>. Aku kan begawi jadi anak itu kakaku yg menjaga, dijulunginya TV wan gadget nah dari situu pas umur 18 bulan anaknya didiagnosis autis, jar urang sini gin mba ai gara-gara salah pola asuh.</p> <p><b>Berarti TV nya itu bu lah jdi pemicu awalnya?</b></p> <p>Iya <i>screen time</i> nya itu, sejujurnya mungkin anak itu memang sudah ada indikasinya dari awal. Tapi itu tadi ada pemicunya atau mungkin karna pas hamil.</p> <p><b>Kenapa pian bu pas hamil?</b></p> <p>Seharusnyaa dari umur 4 bulan itu sudah stop minum vitamin</p> <p><b>Tapi pian masih bu?</b></p> <p>Iya sampai umur 8 bulan itu aku masih konsumsi vit. Terus lahirannya itu 2 hari baru keluar hehehe</p> <p><b>Normal lah itu bu?</b></p> <p>Normal, terus eee asupannya terlalu mengandung ke DHA omega. Sudah hamilnya minum macam-macam, susunya kada asi inya formula dan terlalu banyak mengandung DHA omega 3. Terus pola asuhnya yang salah.</p> <p><b>Jadi bu, pas tau anak pian autis tindakan apa aja bu yang pian lakukan?</b></p> <p>Cari-cari informasi tentang anak autis dan menerapi sih, sejujurnya sudah dari umur dua tahun semalam terapi ni. Tapi anaknya ni kada tahu kada kayapa yo lah, kada kawa dikendalikan, maunya sorangan. Eeee terus pas jaman covid itu stop terapinya.</p> <p><b>Oh berarti sebelum covid itu sudah ada terapi bu?</b></p> <p>Iyaa umur dua tahun sudah terapi mba ai anak ku, karena sudah ketahuan</p> <p><b>Berarti sejak dini bu lah terdeteksinya?</b></p> <p>Iya, sejujurnya anak sepupunya ada jua kaya ini, jadi sepupu tu madahi "anak ikam tu keni keni, bawa terapi aja sudah kesitu (tempat terapi lain sebelum PLDPI)" kada tahu pang lagi disini. Tapi kedida perubahan. Anak tu</p>	
--	--	--

79	sekehandak maunya aja, uyuh meantar, biaya	
80	tebuang, kada dapat apa-apa. Terus pas jaman	
81	covid stop lalu kedida terapi, umur 3-4 tahun.	
82	Nah rasanya masuk sini 4 tahunan lah yo H tu, 4	
83	tahun handak ke 5 tahun asanya hanyar masuk	
84	kesini. Tu gin daftar tunggunya beberapa bulan	
85	kada langsung masuk.	
86	<b>Inggih soalnya setahu ulun memang banyak</b>	
87	<b>bu daftar tunggunya</b>	
88	Iya, makanya imbah itu disini terapi. Seiring	
89	betambah umur beterapi sudah ada perubahan,	
90	tapi inya masih ada masih maunya sorang. Tapi	
91	ya tadi, harus ditegasi anaknya, kalo jar ku kada	
92	kada to. Tapi itu yang menegasi aku aja, yang	
93	lain tuh tegas tapi masih ada bolehnya.	
94	Pokoknya kalo jar ku kada biar inya mehamuk	
95	tetap kada.	
96	<b>Berarti kalo misal yang lain itu masih ada</b>	
97	<b>bolehnya bu lah</b>	
98	Iyaa kalo akunya kedida. Kalo aku kedida tu	
99	mba ai inya mehamuk dan pasti dapat apa yang	
100	dihandakinya tuh. Kalo aku ada, ku biarkan ja,	
101	inya paling setumat aja hamuknya. Tapi kalo	
102	aku kedida inya hamuk tu bisa belawasan.	
103	Hehehehe	
104	<b>Tapi setidaknya ke pian maasi bu lah,</b>	
105	<b>meskipun kelain belum ketu nah.</b>	
106	Tapi mba ai, aku kadanya selawasan kena ada	
107	dirumah. Misal lo mba aku kedida nih	
108	betinggah laku inya, masuk aku ke dalam rumah	
109	tu bediam inya, keluar aku lo mba ya pulang	
110	inya.	
111	<b>Tapi kd kawa jua bu lah selamanya harus</b>	
112	<b>ada pian</b>	
113	Inggih mba makanya..	
114	<b>Kalo kaya merasa jengkel ke anak itu pernah</b>	
115	<b>kada sih bu?</b>	
116	Pernah, jelass pernah kada mungkin kada	
117	hehehe.	
118	<b>Kalo dari skala 1-10 nih bu, diangka berapa</b>	
119	<b>perasaan jengkel pian ke anak itu?</b>	
120	5 hehehehe.	
121	<b>Berarti setengah-setengah bu lah.</b>	
122	5 jengkel 5 lagi kasian, apalagi mun inya lagi	
123	bediam rasa kasiann banar aku. Apalagi mun	
124	inya ada salah makan itu aku kasiann banar mba	

Kemampuan memahami sebab emosi muncul (S1, NA: B114-B166)

125	ai.	
126	<b>Ohh berarti ada diet makannya bu lah.</b>	
127	Iya mba, dietnya itu diet ketat. Sampai inya	
128	pertama diet tuh beheraaan.	
129	<b>Karena penyesuaian bu lah.</b>	
130	Iya beheraan, terus tu turun timbangan jadi 38	
131	yang asalnya 40, 38 turun lagi jadi 37, 37 jadi	
132	36 dan sekarang jadi 35. Tapi itu gagahnya	
133	masih mba ai, masih hiperaktif urangnya. Kada	
134	mau bejalan aja, inya urangnya bukah tu pang.	
135	Dianggap nya lari itu ya bejalan.	
136	<b>Kalo kaya diingkuti tu pang bu? Masih lari</b>	
137	<b>lah?</b>	
138	Uhh iya lari tetap, tapi kalo dirumah berusaha	
139	untuk kontrol. Iya jar terapisnya coba pang	
140	dibawa keluar anaknya. Pada akhirnya kada	
141	ketangkapan mba ai H tuh hehehehe.	
142	<b>Biasanya mun merasa jengkel ke anak itu,</b>	
143	<b>karena apa sih bu?</b>	
144	Satu karena kada tidur, dua kada nurut	
145	semaunya aja, tiga anu apa mun misalnya jar	
146	aku janggan malah digawinya.	
147	<b>Kalo misalkan emosi pian nih bu susah</b>	
148	<b>dikendalikan apa penyebabnya bu?</b>	
149	Badmood, kan sehari rutinitas itu itu aja. Hari	
150	ini kegiatannya itu, isuk itu pulang jadi kegiatan	
151	itu itu aja. Mun sudah bedmood itu biasanya	
152	aku bediam aja. Mun sudah badmod tu biasanya	
153	abahnya menggayai itu tetawa ai, tapi kada	
154	lawas kena bediam pulang. Inya abahnya tahu ja	
155	mba ai mun aku lagi badmood tuh jan sampe	
156	meledak.	
157	<b>Apa sih bu tindakan pian mun emosi itu</b>	
158	<b>susah dikendalikan.</b>	
159	Aku biasanya bediam mba bahkan ada yang	
160	sampe menangis, bebanyuan mata. Pokonya	
161	supaya kada meledak biasanya aku menangis.	
162	<b>Bisa marah lah bu pian itu?</b>	
163	Aku orang nya peledak mba ai, aku orang nya	
164	spontan, kalo sarik langsung bla bla bla	
165	habis tu habis ai lagi. Tapi terserah orang ai	
166	menangkap kepa.	
167	<b>Kalo misalkan sudah marah ni bu wan anak</b>	
168	<b>kayapa pian mengesksesikan diri bu?</b>	
169	<b>Apakah sampe main tangan gitu lah bu?</b>	
170	Iya aku main tangan, biasanya ku pukul	Kemampuan mengesksesikan emosi (S1, NA: B167-

171	didaerah kaki, atau dicubit bisa jua. Aku mukul	B195)
172	mba ke anak itu, tapi mukulnya didaerah kaki.	
173	Aku pake alat mba mukulnya. Sebujuhnya jar	
174	terapis jangan bu, jangan pake alata. Tapi pas	
175	aku meingkuti alat nih anak iu langsung duduk,	
176	hanyar meingkuti aja. Tapi kena kebiasaan,	
177	aturannya melihat muha aku aja sebenarnya	
178	sudah bisa diam.	
179	<b>Tapi pian pasti lebih banyak mengendalikan</b>	
180	<b>diri lo bu, ketimbang main tangan dengan</b>	
181	<b>anak itu?</b>	
182	Iya jelas, sebisa mungkin aku banyak besbar	
183	mba mehadapi anak nih kalo sudah kada kawa	
184	lagi iya sampai tepukul kah atau tacubit kah.	
185	<b>Apakah dengan memanjatkan doa kepada</b>	
186	<b>Allah itu bisa membantu pian untuk</b>	
187	<b>berkeluh kesah bu?</b>	
188	Iya mba jelass, bahkan ada yang sampai	
189	tetangis. Mengadu aku menerima ja bisi anak	
190	yang kaya ini diperluas sabar ku lagi, tapi disatu	
191	sisi lelah jua ketu nah. Dan mudahan aku yang	
192	diberikan anak yang istimewa ini ada baiknya	
193	jua ketu nah. Kemana lagi mba mengadu mun	
194	kada ke Allah, meadu ke orang lain inya belum	
195	tentu paham dengan keadaan kita.	
196	<b>Jadi bu, sholat yang pian kerjakan apakah</b>	Kemampuan
197	<b>dapat membantu memberikan ketenangan</b>	mengelola emosi
198	<b>hati bu?</b>	negatif
199	Heeh mba, kalo sudah mehadap allah itu tenang	(S1, NA: B196-
200	rasanya hati. Sholat mengaji tu pang.	B233)
201	Disini itu mba ai ngebantu banar menjaga	
202	mental ku, karena tekumpul lo dengan orang tua	
203	yang bisa mengerti dan saling berbagi masalah	
204	pengalaman. Aku paham mun melihat anak	
205	urang tu kayapa kah ketu nh. Ada urang yang	
206	menyambat aduh ni anaknya nakal ahh itu aku	
207	kada terima. Kedida anaktu yang nakalnya, inya	
208	anak tu ketahuan nakal kena pas sudah smp.	
209	Mun masih dalam kisaran tk sd ni balum.	
210	<b>Kalo pian mendengar apa jar urang yang</b>	
211	<b>kada paham dengan kondisi anak pian tu</b>	
212	<b>gimana bu sikap pian?</b>	
213	Eh ada jar abahnya disambat kawannya keni	
214	anak autisme itu anak yang keterbelakangan	
215	mental. Maa itu langsung asa handak marah	
216	mba ai. Terus ku tanya kayapa respon abahnya,	

<p>217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262</p>	<p>bediam ja jar. Mun aku yang kaya itu langsung kusahuti anakku autis kenapa gerang, kada ai inya keterbelakangan mental, kedida pang kekanakan tu keterbelakangan mental, kekanakan tu seberataan suci, inya gin kada handak lahir ketu jar ku. <b>Tapi lo bu bukti nya banyak aja anak dengan autis itu sukses.</b> Nah iya kan, coba liati down syndrom anak cerebral palsy ada aja kelebihannya. Anak ku ni pasti ada jua cuma yaa mungkin belum terekplor dan digali dengan baik. Aku pas masuk sini mba ai banyak banar bersyukur nya. Oh alhamduillah anak ku keni dibandingkan anak orang lain. Nah beda cerita mun kita bekumpul dengan kekanakan normal lalu ai merasa anak sorang tu kurang. <b>Jdi bu saat pian melihat perkembangan anak itu meningkat itu pian besyukur kada sih bu?</b> Ma ai inya pas awal bisa mengiau ayah itu ja rasanya kaya dibari urang duit berpuluh-puluh juta. Muncul rasa kayapa lah alhamduillah anak ku bisa jua keni akhirnya. <b>Kalo menurut pian nih bu suka duka merawat anak autis itu apa ja ssih bu?</b> Rami <b>Dibagian apa raminya bu?</b> Raminya itu inya jahil, hehehe. Cara inya mengungkapkan marahnya sayangnya tuh dengan bahasanya sorang, yang cuma aku yang paham. <b>Yang jadi motivasi merawat anak itu apa sih bu?</b> Apa yang dilakukan sekarang tuh untuk inya, gasan inya jua karna tadi, kada selawasan aku kawa ada gasan inya. Dan aku tu handak mengusahakan yang terbaik gasan anak ku, kada membedakan inya dengan kakanya ketu nah. Apa yang kakanya dapat aku usahakan jua H ni dapat. <b>Inggih bu lah, apapun yang dilakukan orang tua itu pasti gasan kebaikan anaknya jua.</b> <b>Terus bu menurut pian nih bu semakin bertambahnya umur itu berpengaruh gak sih bu ke cara pian untuk mengendalikan</b></p>	<p>Kemampuan mengelola emosi menjadi motivasi (S1, NA: B234- B259)</p> <p>Faktor yang mempengaruhi regulasi emosi</p>
--	---	---



309	<b>Inggih bu.</b>	
-----	-------------------	--

## WAWANCARA SUBJEK 2

Identitas : AN, Laki-laki 45 thn

Waktu : Sabtu, 08 Desember. 10.00 WITA

Lokasi : Video Call by WA

Baris	Uraian	Tema
1	<b>Assalamualaikum wr.wb</b>	Pembuka (S2, AN; B1-B16)
2	Walaikumussalam wr.wb	
3	<b>Perkenalkan pak nama ulun Kholifah</b>	
4	<b>mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, yang</b>	
5	<b>saat ini sedang menyusun skripsi dengan</b>	
6	<b>judul "Gambaran Regulasi Emosi Orang tua</b>	
7	<b>Caregiver Anak Autis"</b>	
8	<b>Ulun mohon izin untuk merekam proses</b>	
9	<b>wawancara kita hari ini pak, agar nantinya</b>	
10	<b>memudahkan ulun dalam proses pengerjaan.</b>	
11	Iya	Pertanyaan pembuka (S2, AN: B17-B21)
12	<b>Sebelumnya sudah ulun kirimkan ya pak</b>	
13	<b>surat pernyataan persetujuannya ke ibu, bisa</b>	
14	<b>pian baca dulu pak dan nanti minta tolong</b>	
15	<b>ulun untuk diisi kan ya pak.</b>	
16	Oke nanti ku isi dan ku kirim balik.	
17	<b>Baik pak, ulun mulai ya pak.</b>	
18	Iya silahkan.	
19	<b>Sebelumnya anak pian ini diagnosanya apa ya</b>	
20	<b>pak?</b>	
21	Anakku nih autis mba.	Kemampuan menyadari perasaan, pikiran dan tindakan (S2, AN: B22-B46)
22	<b>Ohh inggih, pas tau kalo anak itu mengalami</b>	
23	<b>gangguan autis gimana perasaan pian pak?</b>	
24	Hemm gimana yaa, awalnya itu sedih sih karna	
25	kada menyangka bakalan keni anaknya, tapi kada	
26	lawas jua sedihnya dan berusaha menerima takdir	
27	yang ada dengan lapang dada, ngarannya sudah	
28	dibarii oleh Allah ya mau gimana lagi ketu nah	
29	sudah jalanna bisi anak keni.	
30	<b>Terus apa sih pak yang pian pikirkan</b>	
31	<b>pertama kali pas tau keadaan anak pian?</b>	
32	Bingung, bingung banar aku saat itu ya karna	
33	kada ngerti sama sekali tentang anak autis. Karna	
34	anak pertama alhamdulillah normal kan, nah pas	
35	anak kedua ini autis ketu nah jadi kada	



<p>82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127</p>	<p>inya nya belum tentu paham jua.</p> <p><b>Terus pak dengan memanjatkan doa pada allah itu membantu pian berkeluh-kesah lah pak?</b></p> <p>Wahh itu jelas ya, karna kemana lagi kita mengadu mun kada ke ampun dunia, beadu ke manusia yaa belum tentu membantu. Aku rancak bedoa keni "ya allah ini adalah titipanmu, berikanlah aku kesabaran yang lebih luas lagi dan hasil yang membanggakan dari ikhtiar yang dilakukan untuk kesembuhan anak" gitu sih biasanya.</p> <p><b>Terus pa gimana cara pian untuk mengendalikan diri disaat emosi itu sudah memuncak?</b></p> <p>Aku lebih memilih untuk keluar rumah sih, biar setumat aja. Meghirup udara segar lepas dari hal-hal yang bikin emosi, karna aku sendiri bukan tipe yang kawa melampias kan emosi ketu nah dan lebih milih bediam ja atau menjauhi orang yang meulah emosi.</p> <p><b>Berarti pian termasuk yang jarang marah pak lah.</b></p> <p>Iya aku jarang marah, apalagi ke H itu kan takutnya malah bawa pengaruh kada baik ke inya.</p> <p><b>Kalo dari sholat yang pian kerjakan nih pak dapatkah ngebantu pian untuk memberikan ketenangan hati dalam proses merawat anak?</b></p> <p>Itu jelas banar, sering kali ketu nah lagi lelahnya dengan keadaan ku bawa sholat dan mengadu pada yang maha kuasa apa yang ku alami, beratnya ujian dalam keluarga yang ku alami. Habis sholat tu aku ngerasa apa yaa kek lebih tenang dan plong jua ketu nah, karna aku yakin ja Allah kada mungkin ngasih cobaan diluar batas kemampuan hambanya kan. Jadi apa yg kujalani sekarang itu berarti karna aku mampu melewatinya, meskipun berlika-liku jua.</p> <p><b>Terus pak, disaat melihat kemampuan anak itu meningkat bersyukur gak sih pak?</b></p> <p>Pasti, itu pasti banar karna apa yang ku usahakan dan ku doakan selama ini membuahkan hasil. Sekecil apapun perubahan H tu aku bahagiannya luar biasa, rasanya tu lelah yang kujalani selama ini terbayar dengan perkembangan inya yang</p>	<p>Kemampuan mengelola emosi negatif (S2, AN: B94-B120)</p> <p>Kemampuan mengelola emosi menjadi motivasi (S2, AN: B121-B159)</p>
--	--	---

128	meningkat. Apalagi waktu pertama kali inya sudah	
129	bisa manggil ayah ke aku, itu ya Allah kada kawa	
130	ku lukiskan seberapa bersyukurya aku.	
131	<b>Menurut pian pak, suka duka dalam merawat</b>	
132	<b>anak dengan gangguan autis ini apa sih pak?</b>	
133	Emmmm apa yaaa, kalo sukanya itu karna	
134	anaknya sering bertingkah lucu, akalnya banyak.	
135	Kan dia ini diet makan ya jadi makanan yang	
136	kada kawa dikonsumsi inya itu disimpan dilemari	
137	atas, nh H ini dengan akalnya tu kursi meja lah	
138	disusun atau naik ke atas sepedanya kah supaya	
139	bisa buka lemarnya, atau di kait pake sesapu	
140	lahh. Ada ja kelakuan inya nih yang meulah	
141	tetawa. Kalo dukanya itu pertama anaknya sulit	
142	diatur dan kedua itu tantrum. Kadang suka kada	
143	nyaman dengan tetangga yang lain ketu nh.	
144	<b>Kada nyaman kenapa pak?</b>	
145	Yaaa apa jar urang ketu nah, iya kalo urang	
146	ngerti kalo kada kena singkanya diapai anak	
147	itu. Padahal kada diapa apai cuma memang	
148	anaknya suka tantrum tanpa sebab..	
149	<b>Oohh inggih pak, terus pak apasih yang</b>	
150	<b>menjadi motivasi pian selama merawat anak</b>	
151	<b>dengan autis ini?</b>	
152	Motivasi yaa, motivasinya itu apa yang ku	
153	lakukan ini gasan anaknya jua. H harus bisa	
154	mandiri gitu nah dan demi kesembuhannya jua.	
155	Karna saya tahu jua diluar sana ada ank autis	
156	yang bisa sembuh dengan ikhtiar yang maksimal	
157	dan minta pertolongan kepada allah agar	
158	diridhoinya segala usaha yang kami usahakan	
159	gasan inya.	
160	<b>Menurut pian pak, seiring bertambahnya usia</b>	
161	<b>tu semakin bisa mengendalikan emosi lah</b>	
162	<b>pak?</b>	
163	Kalo aku sih iya mba, makin kesini tu aku	
164	semakin banyak bersabar dengan keadaan.	
165	Seemosi apapun aku berusaha banar supaya kada	
166	telampiasikan ke urang lain, makanya aku lebih	
167	milih menyendiri atau keluar rumah aja.	
168	<b>Terus pak, dukungan dari keluarga yang tahu</b>	
169	<b>pian bisi anak autis itu ada ja lah pak?</b>	
170	Ada mba, keluarga perhatian banar lawan kondisi	
171	H nih.	
172	<b>Perhatian yang kaya apa pak?</b>	
173	Menawarkan menjaga H mun aku atau mamanya	Fktor yang mempengaruhi regulasi emosi (S2, AN: B160-B207)

<p>174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218</p>	<p>lagi sibuk, kadang ngasih informasi-informasi jua yang berhubungan dengan anak autis yang mereka tahu. Terus ya di tempat terapi itu ada home programnya ya mba, jadi keluarga itu ikut jua ketu nah ngebantu ngelaksanain nya.</p> <p><b>Terus pak keluarga yang lain itu nerima ajalah pak dengan kondisi H ini?</b></p> <p>Iya, mereka menerima dan ngasih support jua ke aku dan mamanya nih supaya sabar dan semangat merawat H.</p> <p><b>Oohh inggih pak, kalo teman atau tetangga pian pang pak gimana?</b></p> <p>Kalo tetangga sama teman ni setengah-setengah mba. Ada yang paham bakalan ngasih support dan masukan ke aku, mun yang kada itu ya sudah lah ketu nah kada papa.</p> <p><b>Ada contoh situasi atau kejadian dimana teman atau tetangga itu kada paham lah pak?</b></p> <p>Aku ada sih pas kumpul dengan kawan-an itu ada yang nyambat anak autis ni keterbelakangan mental jar nya.</p> <p><b>Terus pak gimana respon pian?</b></p> <p>Aku bedia- aja sih, ku senyumi aja. Karna mungkin inya kada paham jadi memaklumi sih aku.</p> <p><b>Kalo menurut pian nih pak, semakin dekat seseorang dengan Allah itu bakalan ngebantu cara dia mengontrol emosi lah pak?</b></p> <p>Iya jelas, karna ya semakin dekat kita dengan allah itu maka aka semakin paham dong bahwa apa yang kita jalani itu merupakan bagian dari takdir dan ujian dari Allah yang mana pasti ada hikmah nya nanti, mun kada dapat didunia berarti dapatnya diakhirat kelak to.</p> <p><b>Oohh inggih pak, alhamdulillah wawancara sudah selesai. Mohon maaf ya pak mengganggu waktu weekend pian dan makasih banyak juga sudah bersedia menjadi narasumber ulun.</b></p> <p>Iya sama-sama. Ini ada lagi kah? Kalo gak ada aku duluan lah soalnya adda yang mau digawi jua habis ini.</p> <p><b>Ohhh iya pak silahkan, maaf ya pak menyita waktu pian.</b></p> <p>Inggih kada papa.</p>	<p>Penutup (S2, AN: B208- B218)</p>
--	---	---

### WAWANCARA SUBJEK 3

Identitas : MS, Perempuan 36 thn

Waktu : Selasa, 05 Desember. 10.19 WITA

Lokasi : Ruang Tunggu Anak di PLDPI

Baris	Uraian	Tema
1	<b>Assalamualaikum wr.wb</b>	Pembuka (S3, MS: B1-B16)
2	Walaikumussalam wr.wb	
3	<b>Perkenalkan bu nama ulun Kholifah</b>	
4	<b>mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, yang</b>	
5	<b>saat ini sedang menyusun skripsi bu dengan</b>	
6	<b>judul "Gambaran Regulasi Emosi Orang tua</b>	
7	<b>Caregiver Anak Autis"</b>	
8	<b>Ulun mohon izin bu untuk merekam proses</b>	
9	<b>wawancara kita hari ini bu, agar nantinya</b>	
10	<b>memudahkan ulun dalam proses pengerjaan</b>	
11	Heeh	
12	<b>Sebelumnya ulun minta tolong untuk</b>	
13	<b>mengisi dan menyimak surat persetujuan ini</b>	
14	<b>bu</b>	
15	Nama nya aku isi inisial aja ya	
16	<b>Iya bu boleh.</b>	
17	<b>Sebelumnya ulun mau nanya nih bu,</b>	
18	<b>diagnosa anak pian ini apa ya bu?</b>	
19	Autis	Kemampuan menyadari perasaan, pikiran dan tindakan (S3, MS: B20-B166)
20	<b>Oohh ingih bu, terus pas tau kalo anak ibu</b>	
21	<b>mengalami gangguan autis gimana perasaan</b>	
22	<b>pian?</b>	
23	Pertama tu kada nyangka, kan tekajut nih	
24	kenapa, cari tahu kenapa anak ku kaya inih.	
25	Mungkin kah inya tu jadi autis kada mengira	
26	sama sekali. Jadi kan lo hasil dari outopsi itu	
27	sebenarnya tuh sudah ada terapi juga tapi, terapi	
28	apa, terapi yang pijit aja, pijat tradisional kaya	
29	yang beee, kada ke dokter langsung atau	
30	psikolog atau dokter anak kada. Jadi dari sana	
31	kan memang dipadahi pang, ada yang didaerah	
32	banjar baru, iya deh banjarbaru eh martapura,	

33	daerah martapura orang nya sudah meninggal	
34	sih, ini ada memang ada autisnya, ada cuma	
35	memang kada bermasalah banar, kada berat	
36	banar jar sidin, tapi bisa aja kena bepander, kita	
37	pijit aja dulu saraf-saraf nya. Nah habis itu jalan	
38	beberapa lawas beberapa bulan hanyar kami ke	
39	dokter anak spesialis yang ada dibanjar baru,	
40	dari situ hanyar pulang dipadakkannya autis	
41	keni keni keni bla bla bla ketu.	
42	<b>Umur berapa itu bu ketahuannya dan</b>	
43	<b>dibawa pijit tradisional tu bu?</b>	
44	Tiga tahun setengah, yang datang ke dokter itu	
45	sekitar jalan umur 5 tahun kalo kd salah.	
46	<b>Lumayan itu bu lah jaraknya</b>	
47	Nahhh terlambatnya disitu, dehulu tu iya tadi	
48	kenapa dulu tu awalnya kenapa kada kedokter	
49	dulu, malah ke orang nang biasa aja dulu orang	
50	nang pijit-pijit. Ada orang madahkan "anak pian	
51	ni lambat bepander bawa gin keanu jar, sidin	
52	bisa tu meurut-urut keni" ngarannya anu lah	
53	kada tepikir ke arah sana lagi jadi umpati ai,	
54	habis itu kedida perubahan nih baru lah dibawa	
55	kedokter barulah dipadahi anak ku nih ada	
56	autisnya, ada dokter psikolognya jua dokter	
57	siapa lah lupa aku nah namanya yang	
58	dibanjarbaru tuh bagian sini tahu ja namanya.	
59	Anu sidin bisi klinik jua, bisi sekolahnya jua	
60	tapi disarankan sidin keni berhubung kami tu	
61	jauh pian cari disekitaran yang parak wan	
62	rumah jadi kami anukan ay dulu ke ulin, di ulin	
63	situ baru periksa jalani terapi, beberapa kali	
64	terapi habistu dapat informasi disini hanyar	
65	kesini.	
66	<b>Terus bu, tindakan apa aja bu yang pian</b>	
67	<b>lakukan pas tau kalo anak itu mengalami</b>	
68	<b>autis?</b>	
69	Sambil jalan terapi lo aku ni cari-cari tau jua nih	
70	apa penyebabnya anak ku keni. Pertama karena	
71	terlalu dipakai kan hape, yang kedua pas hamil	
72	tu aku rancak banar ke icu pas abahku garing,	

73	waktu umur 7 bulan dalam parut aku bolak	
74	balik ruangan icu.	
75	Abahku tu hampir satu bulan diruangan icu	
76	belum lagi ke ugd, pindah rs dari suaka insan ke	
77	ulin. Di ulin tuh ku masuk ugd pulang berapa	
78	lawas hanyar dapat ruangan di icu, icu ulin. Kan	
79	beda lagi lo ruangan icu suaka insan wan ulin	
80	tapi sama-sama di icu jua pang lah. Tapi	
81	dokternya disitu jua kedida yang kada	
82	membolehi ibu hamil tu masuk atau kepa, biasa	
83	ayy. Jadi ngarannya kita menjenguk kuitaan	
84	bemalam sudahnya, memang guringnya diluar	
85	ruangan tapi kan keseharian aku disitu, kena	
86	bolak balik masuk kedalam. Pikirannya kesitu	
87	pulang, gara2 itu.	
88	Habis tu gara-gara gadget pulang, banyak pang	
89	lah faktornya. Habsitu ada yang memadahkan	
90	waktu aku lahiran nih kenapa bu bisa autisme,	
91	soalnya kami ni kedida keturunannya kan	
92	biasanya ada jua yang madahkan karena ada	
93	keturunan. Bisa ja bu ai pian kerancakan be	
94	usg. Ada jua yang madahkan ketu. Kan	
95	ngarannya anak pertama tu kehimungan kepa,	
96	usg tu tiap bulan, sebulan sekali usg. Itu	
97	perawat yang di rs islam, iyalah jar ku nih bisa	
98	ketu, inya radiasinya tinggi jar. Habis tu ada	
99	pulang yg nyambat penyebab autisme ni bu ai kada	
100	pasti, kedida kawa dipastikan kenapa-kenapa	
101	nya kita kada tahu.	
102	<b>Inggih bu, karna memang belum ada</b>	
103	<b>penelitian yang pasti terkait penyebab autisme</b>	
104	<b>ini.</b>	
105	<b>Jadi bu apa yang pian pikirkan pas pertama</b>	
106	<b>kali tahu anak pian mengalami autisme?</b>	
107	Kada terima aku awalnya, tapi dipikirakan	
108	pulang ngarannya dibari, ibarat nya aku	
109	(menghela napas) ibaratnya aku dibari kada	
110	papa jua ai lah, amun handaknya dibari ya lo.	
111	Soalnya aku pikirakan pulang dulu masih	
112	menyalahkan, karena ini lah aku karena itu lah.	

<p>113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152</p>	<p>Tu aku masih menyalahkan, kadang ku masih sangkal, lawan jua ku ada bisi kejadian, kami semalm tu lah lagi ada masalah rumah tangga yang berat-beratnya saat itu yg meulah aku sampai kayapa yo lah, itu sebelum abahku masuk rumah sakit itu waktu betianan 2 bulan kah yo, iya ai dua bulan, yang sampai semingguan tu pokoknya aku merasa sampai yang stres berat banar. Nah itu, iya akhirnya aku berpikiran kesitu jua sampai menyalahkan nang gara-gara nya tu nah. Gara-gara si inih itu pang dahulu.</p> <p>Kadang ku rasa makin menjalani makin lawas jua semakin lawas jua semakin banyak tahu jua, ku pikir akan ada anak artis yang pengalamannya sama kek aku bisi anak kek aku, kek dokter kah berarti kan buhannya tuh sudah tau gizinya kepa, apanya tahu. Disitu aku sudah mulai menerima sudah ibaratnya urang kaya artis apa inya stres kada mungkin inya kada cukup healing, untuk makanan mun dibandingkan dengan makanan kada mungkin inya kurang makanan, makan apa inya handak. Nahh sudah ai, ngarannya handak dibari yalo, apalagi ku rancak mendengar dangar ada yang dokter anak bisi anak berkebutuhan khusus, banyak.</p> <p><b>Jadi bu lah pian ini banyak gali-gali informasi yang berhubungan dengan autis bu lah, dan membandingkan ketu nh dengan keadaan yang pian alami?</b></p> <p>Iyaa tadi aku mencari cari, ya tadi menyalahkan memang tu pasti sudah, aku sarik wan laki ku bisa jua. Gara-gara pian kenih, menyalahkan. Jadi waktu ku betiaanan yang lakian, nang kedua lakian nih ku menjaga banar emosi, lakiku menjaga-jaga banar jua, misalkan aku lagi kepa ketu nah dibaiki nya supaya aku kada tapi berpikiran takutan kalo misalnya kaya kaka nya jua. Itu pang</p>	
--	---	--

<p>153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192</p>	<p><b>Jadi seiring bejalannya waktu bu lh hanyar bisa menerima keadaan?</b></p> <p>Iyaa seiring berjalannya waktu, lawas pang, menyalahkan tu memang pang aku kad bepadah jua pang muar wn lakiku. Bediam aja pang, sarik-sarik habis tu sudah ai. Tapi untuk masalah yang menggaduh ini emosi ku masih kada stabil pang. Menggaduh kakanya ni kada kawa masih ku kontrol. Masih terkontrol abahnya dari pada aku, iya tadi kesabaran setipis tisu wkwkwkwkwk. Ngarannya kanakan berkebutuhan khusus lah, daya pikirnya dan daya kemampuannya beda dengan kanakan yang seumuran inya.</p> <p><b>Ohhh inggih bu, terus nih bu cara pian mengontrol emosi yang susah dikendalikan itu gimana sih bu?</b></p> <p>Hemm aku nih kan masih susah ngontrol emosi tuh jadi biasanya tuh bekuciak pang, ngunci kamar. Ku tinggalkan, ku tinggalkan yang betiga nih ku kunci kamar. Aku nih ngarannya ketuju kopi lah jadiku bawa ngopi dulu, habis tu kumakani coklat atau kumakani cemilan apa kah itu pang, tapi tetap ai jua pang kadang aku kada kawa ngontrol jua. Jadi aku sempat khawatir jua ketu nah kenapa dibari anak keni padahal aku bukan orang yang penyabar, maka org yg diberi anak berkebutuhan tu kan lo pasti orang yang sabar sedangkan aku ni urangnya kada penyabar, nah aku pernah mikir ketu jua berarti aku nih masih harus latihan sabarnya lagi.</p> <p><b>Berarti Allah yakin bu pian bisa menjalani keadaan pian sekarang, dan seperti kata pian tadi latihan sabar lagi.</b></p> <p><b>Kalo emosi nih bu biasanya penyebabnya apa aja bu?</b></p> <p>Lagi uyuh, apalagi kan anak tiga uyuhhh banar ada yang kacau diulahnya bisa tekamih dimana ketu nah, atau BAB nya bisa kemana-kemana</p>	<p>Kemampuan mengelola emosi negatif (S3, MS: B167-B187)</p> <p>Kemampuan memahami sebab emosi muncul (S3, MS: B188-B264)</p>
--	---	---

193	jua ketu nah aduhh aku mulai dah tu emosi, tapi	
194	wahini tekurang pang pada dahulu BAB bisa	
195	kemana-kemana tuh. Atau kaya pas inya	
196	tantrum tanpa sebab ketu nah aku biasanya ku	
197	diamkan ja kada ku bisai lagi, kulihatkan amun	
198	kada pas lagi emosi tuh kusuruh inya "beranai"	
199	ku kuciaki, sudahh. Tapi kadang kasian jua kam	
200	ketu nah inya ku sariki tarus, ada kadang inya tu	
201	reflek ikam melihat tu aku handak sangit inya	
202	kaya menghindar takutan ketu nah, handak ku	
203	hilangkan perilaku inya yang kaya itu nh, itu tu	
204	kaya trauma lo, iya lah trauma?	
205	<b>Inggih bu kya trauma</b>	
206	Handak ku hilangkan emosiku nih supaya	
207	trauma inya tu hilang jua ketu nah, tapi lo saat	
208	kejadian ketu aku kada kawa lgi kam	
209	mengontrol, iya pulangg.	
210	<b>Berarti pian termasuk ngalih banar bu lh</b>	
211	<b>mengontrol emosi?</b>	
212	Iya, emosi aku yang kada kawa terkontrol lagi,	
213	kadang memukul jua aku kadang ada ja, cuma	
214	kada yang sampai lebam ketu nh, mungkin dari	
215	situ lo jua inya jdi ada reflek kaya itu. Tapi mun	
216	dengan abahnya kada kam, lawan aku takutan	
217	banar, iya kayapa jar ku nih.	
218	<b>Sudah ada pian konsulkan gitu lh bu kondisi</b>	
219	<b>anak pian yg trauma nih?</b>	
220	Iya ada semalam tuh ku bawa ke ulin dan jar	
221	memang kayanya ada trauma. Nah tediam ai	
222	aku ni bisa gara-gara aku jar ku nih. Bisa	
223	sangka urang tu lah aku ni menuruti anak tarus,	
224	padahal tuhuk dah aku mengarasi tapi kayapa	
225	yo lah (sambil menghela napas). Aku nih jadi	
226	keras lo karna memang lingkungan ku nang	
227	ketu, soalnya aku dari halus kayapa kuitan ku	
228	mungkin tebawa kayapa sifat dan karakter ku tu	
229	nah. Kalo misalkan aku kada menggawi apa	
230	yang jar sidin dikuciaki ketu nah, lalu disitu	
231	terbentuk karakter ku kayapa ke anak jua	
232	jadinya.	

<p>233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272</p>	<p><b>Terus bu kalo merasa jengkel dengan anak tu bu pernah lah?</b></p> <p>Itu pasti pernah, jengkel tu kada mungkin kawa dihindari pasti ada jengkel. Sebuurnya iya itu tadi, karakterku yang perlu diubah, aku perlu meubah diri ku sorangan gasan inya. Kalo menggaduh dan meubah inya tu kan sabar, sedangkan aku iya kaya ini tadih. Aku yg belum bisa banar.</p> <p><b>Kalo misalkan dri angka 1-10 nih bu, perasaan jengkel wan anak itu diangka berapa bu?</b></p> <p>Maa lahhh kayapa yo lah kada kawa memberikan angka aku nah hehehehe. Kayapa mehatikan inya tuh lah bingung aku. Kadang bisa jua tetangis sorangan, habis tuntung memamai inya tu nah menangiss. Haratan inya pintar-pintar nya tu nah aku meragap inya kadang sampai tetangis. Rasanya tu sorang nih jahat banar ketu nah. Menyalahkan inya rancak, menyalahkan diri sorang aku rancak jua. Menyalahkan diri sorang tu bukan karna menyalahkan kenapa aku melahirkan inya, tapi kenapa aku kada kawa berubah nah itu.</p> <p><b>Insyallah bu pelan-pelan.</b></p> <p>Mudahan ai, karna kasian jua ketu nah inya tesariki tarus.</p> <p><b>Berarti pian nya juga belajar merubah diri jua bu lah?</b></p> <p>Iih, menerima tu menerima ja sudah, merubah karakter ku tu aja lagi yang kurang penyabar. Kadang bisa aku yang mengendalikan diri tuh.</p> <p><b>Ohh inggih, kalo misalkan emosi dengan anak tu gimana pian mengekspresikannya bu?</b></p> <p>Iya tadi, kalo lagi bisa mengendalikan emosi aku bediaam ja, mun kada bisa tekuciaki anaknya, atau aku membanding-bandingkan inya wan adingnya ketu nah kaya "coba contoh nh ading tu bisa keni keni keni". Atau aku</p>	<p>Kemampuan mengekspresikan emosi yg muncul (S3, MS: B265-B310)</p>
--	---	--

273	mnarik napas aja panjang, semalam aku pernah	
274	jua konsul ke psikolog tuh, iya jar pian bu lah	
275	semarah-marahnya dengan anak kan pian	
276	mengerti dengan kondisi anak, tarik napas kada	
277	usah pian bemamai, tarik napas aja tinggal kan	
278	dulu sejenak.	
279	<b>Ngaruh lah itu bu?</b>	
280	Ada saat nya kawa, ada yang kada kawa. Kaya	
281	misalnya seharian tuh di siangnya kah ada	
282	kejadian yang meulah aku arghh ketu nah,	
283	datang laki ku tu aku mehinip ja kada bekisah	
284	mun kawa masih mengendalikan nih, mun kada	
285	kawa ku lampiaskan keabahnya mun datang	
286	beadu aku "ulun uyuh hari ni bla bla bla bla bla	
287	bla sdah"	
288	<b>Jadi bu pian nih termasuk sering</b>	
289	<b>membandingkan S dg ading2 nya lh bu?</b>	
290	Kadang tu iya, kaya bemamai coba liati ading tu	
291	sudah bisa inya. Kayapa yo lah inya tuh sudah	
292	umur seapa ketu nah.	
293	<b>Insyallah bisa aja bu pelan-pelan. Anaknya</b>	
294	<b>juga lagi tahap belajar ke arah yang lebih</b>	
295	<b>baik.</b>	
296	<b>Terus bu apakah dengan memanjatkan doa</b>	
297	<b>pada allah bisa mencurahkan keluh-kesah</b>	
298	<b>pian selama merawat S lh bu?</b>	
299	Iya itu pang aku, itu ai aku rancak., Tapi jua lo	
300	aku rancak berkeluh kesah ni dalam hati	
301	sorangan ja, merenung ketu nah haratan	
302	beduduk habis sembahyang tuh. Apalagi	
303	berkeluh kesah menyalahkan diri sendiri kenapa	
304	ketu nah kada kawa berubah, kenapa aku	
305	sampai ini kada kawa baik gasan inya, kadang	
306	aku memang merasa kada kawa jadi mama yag	
307	baik ketu nah gasan inya tu.	
308	<b>Pelan-pelan bu, pian kan sudah</b>	
309	<b>mengupayakan untuk berubah gasan S,</b>	
310	<b>insyaallah bisa aja bu nanti.</b>	
311	<b>Terus bu kalo sholat, itu bisa bantu pian</b>	Kemampuan
312	<b>untuk bikin tenang lh bu?</b>	mengelola emosi

313	Pastinya tenang kalonya sembahyang tu, tapi	negatif
314	aku bisa jua pang ketu nh haratan sembahyang	(S3, MS: B311-
315	bekamih inya beciciran maa aku kada sawat	B316)
316	bebacaan lagi langsung sangit hehehe.	
317	<b>Kalo pian melihat S nih bu ada perubahan</b>	Kemampuan
318	<b>ke arah yg baik itu pian bersyukur lh bu?</b>	mengelola emosi
319	Maa iyaa sudahnya tu, biar sedikit ketu nah lo	menjadi motivasi
320	ada perubahan inya ke arah yang bagus nih aku	(S3, MS: B317-
321	bersyukur banar. Apalagi lo mun terlihat di	B347)
322	media tu konten-konten yang berhubungan	
323	dengan anak berkebutuhan khusus ada anak	
324	yang lebih parah dari S ketu nh, kenapa yo aku	
325	kada kada kawa bersyukur, kadang ku bulik	
326	akan pulang ohh anak ku lebih baik ni	
327	seharusnya aku lebih bersyukur lagi ktu sih.	
328	<b>Kalo suka duka merawat anak autis ni bu</b>	
329	<b>apa aja sih menurut pian?</b>	
330	Amunnya sukanya tu lah hal yang sedikit gen	
331	apa yang inya kada bisa tu nah jadi bisa,	
332	senangnya luar biasa pasti. Kalo yang dukanya	
333	itu saat kesabaran yang setipis tisu itu nh	
334	melajari inya, inya pulang kada mau menggawi,	
335	inya pulang kada mau paham, inya pulang kada	
336	kawa dikontrol emosinya, disuruh nang apa	
337	timbul inya besarik-sarik lawan sorang timbul	
338	aku yang menarik jua wan inya.	
339	Sarik kepa bu anaknya?	
340	Melempar barang ketu pang biasanya S tuh.	
341	<b>Ooh inggih bu. Terus nih bu, apa sih yang</b>	
342	<b>jadi motivasi pian selama merawat S ini bu?</b>	
343	Biasanya lah yang jadi motivasiku tuh mun	
344	melihat anak yang lebih anu lagi ketu nah.	
345	Melihat anak urang pas terapi ketu nh ohh	
346	berarti anakku kawa jua. Jadi artinya anakku nih	
347	masih ada harapan.	
348	<b>Kalo menurut pian bu usia seseorang tu bisa</b>	Faktor yang
349	<b>membantu untuk mengendalikan emosi lh</b>	mempengaruhi
350	<b>bu?</b>	regulasi emosi
351	u lh kalo aku pribadi nih, seiring bertambahnya	(S3, MS: B348-
352	umur tu aku masih kada kawa mengendalikan	B390)

<p>353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392</p>	<p>emosi nih, bisa aja cuma kada kentara banar ketu nah perubahannya. Tapi kalo masalah rumah tangga aku sudah bisa mengontrol, tapi kalo berhubungan dengan anak belum sih aku.</p> <p><b>Misalkan lagi dalam kondisi butuh pendamping dan dukungan nih bu ada lh keluarga atau kawan gitu bu yang ada gasan pian?</b></p> <p>Aku tu rumah lh beseberangan dengan mintuha ku, tapi kada kawa sepenuhnya bergantung, ya karna mintuha nih kada sama dengan kuitan, jadi aku memposisikan tu beasaan lagi.</p> <p><b>Rasa kada nyaman gitu kah bu?</b></p> <p>Iih padahal sidin tu baik aja pang cuma akunya kada nyaman ketu nah. Tapi amun dg dingsnak ku di kuin tu aku santainya ja pang ketu nh masih kawa.</p> <p><b>Berarti lebih ke pihak keluarga pian bu lah</b></p> <p>Iyaa.</p> <p><b>Kalo dengan tetangga atau ibu-ibu disini pang bu pian sering cerita atau ngobrol gitu lah bu?</b></p> <p>Aduhh aku nih orangnya kurang suka berbaur, lawan tetangga dirumah tu gin seadanya aja, sama ai jua lawan disini tu kada bisa aku begabung lawan ibu-ibu yang lain tu. Kadang aku suka suudzon kam mun melihat tetangga bekumpul tu.</p> <p>Kenapa bu?</p> <p>Aku merasa bagiannya tu mandirkan aku, ya walaupun aku kada tahu apa yang dipandirkan, cuma kepa lah wkwkwk.</p> <p>Terus respon pian pang ku kepa pas ada di situasi itu?</p> <p>Paling lo dalam hati be ucap “bagian kam kada merasa banar ai ada diposisiku nih”. Bah tu sudah ai ku tinggal akan masuk rumah.</p> <p><b>Oohh inggih bu, wawancaranya sudah selesai bu makasih banyak pian sudah bersedia menjadi narasumber ulun.</b></p>	<p>Penutup (S3, MS: B391-</p>
--	---	-----------------------------------

393	Iyaa sama-sama, kalo ketu aku duluan ai lah	B396)
394	abahnya sudah diluar jar.	
395	<b>Inggih bu.</b>	
396		

#### WAWANCARA SUBJEK 4

Identitas : R, Laki-laki 40 thn

Waktu : Selasa, 12 Desember. 09.42 WITA

Lokasi : Ruang Tunggu Anak di PLDPI

Baris	Uraian	Tema	
1	<b>Assalamualaikum wr.wb</b>	Pembuka (S4, R: B1-B14)	
2	Waalikumussalam wr.wb		
3	<b>Perkenalkan pak nama ulun Kholifah</b>		
4	<b>mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, yang</b>		
5	<b>saat ini sedang menyusun skripsi bu dengan</b>		
6	<b>judul "Gambaran Regulasi Emosi Orang tua</b>		
7	<b>Caregiver Anak Autis"</b>		
8	<b>Ulun mohon izin untuk merekam proses</b>		
9	<b>wawancara kita hari ini pak, agar nantinya</b>		
10	<b>memudahkan ulun dalam proses pengerjaan.</b>		
11	Iya silahkan		
12	<b>Sebelumnya boleh diisikan dan dibaca dulu</b>		Pertanyaan pembuka (S4, R: B15-B17)
13	<b>pak surat pernyataannya.</b>		
14	Iyaa		
15	<b>Ulun mulai ya pak, kalo boleh tau diagnosa</b>		
16	<b>anak pian ini apa ya pak?</b>		
17	Gangguan autis bu.		
18	<b>Saat tau anak pian autis gimana perasaan</b>	Kemampuan menyadari perasaan, pikiran dan tindakan (S4, R: B18-B48)	
19	<b>pian pak?</b>		
20	Yang nyatanya tu kaget pang dulu bu ai, kada		
21	menyangka bakalan bisi anak autis.		
22	<b>Terus pak apa yang pertama kali pian</b>		
23	<b>pikirkan pas tau keadaan anak pian?</b>		
24	Agak sedikit malu lah		
25	<b>Malunya itu kenapa pak?</b>		
26	Karna kan kada sama dengan anak-anak yang		
27	lain, cuma kan untuk sekarang itu alhamdulillah		

<p>28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67</p>	<p>sudah mulai menerima dengan keadaan anak yang kada sama lawan urang.</p> <p><b>Alhamdulillah ya pak sekarang sudah bisa menerima keadaan. Terus pak apa aja sih tindakan pian pas atau anak itu autis?</b></p> <p>Menerapi sih pastinya, awalnya itu terapi kampung aja baru beberapa tahun kemudian diterapi kesini</p> <p><b>Berapa lama itu pak terapi kampungnya?</b></p> <p>Eeeee kurang lebih satu tahunan kalo kada salah.</p> <p><b>Kalo di PLDPI ini pang pak berapa lawas sudah?</b></p> <p>Iniii jalan tengah dua tahun.</p> <p><b>Kalo pian pribadi nih pak, ada cari-cari informasi yang berhubungan sama anak autis gitu lah pak?</b></p> <p>Iya, S kan anak pertama yaa akunya kada tahu sama sekali tentang anak autis nih, jadi sambil berusaha menerima keadaan akunya cari informasi jua. Harus diapai anak ku nih karna kada mungkin cuma dilihatkan aja.</p> <p><b>Terus pak pernah merasa jengkel dengan anak lah pak?</b></p> <p>Emmm ada ja bu ai, jengkel dengan anak tu pasti ada ja. Apalagi aku bulik begawi malam, lapah jua pasti ngarannya manusia ya lo bu kada mungkin kada pernah merasa jengkel itu.</p> <p><b>Kalo misalkan dibeai angka 1-10 nih pak, rasa jengkel ke anak itu ada diangka berapa?</b></p> <p>Eee yaa angka 5 lah</p> <p><b>Biasanya jengkel ke anak itu kenapa pa?</b></p> <p>Lebih ke perilaku anaknya sih bu, apalagi mun sudah susah di atur pasti ai jengkel dengan anak timbul.</p> <p><b>Kalo misalkan lagi emosi nih pak, apa sih tindakan pian?</b></p> <p>Emm apa ya, aku ni jarang marah sebenarnya cuma kalo sudah marah tu bisa ku tegasi banar atau kada bisa bemamai yang lumayan padas ketu nah pandiran.</p>	<p>Kemampuan memahami sebab emosi muncul (S4, R: B49-B78)</p>
--	---	---



108	Iya, apalagi mun lagi berat-beratnya masalah. Ku	
109	bawa rehat dulu ambil wudhu sembahyang	
110	mengadu pada Allah rasanya tuh damaii pang.	
111	<b>Saat menemukan perkembangan anak</b>	Kemampuan
112	<b>bertambah baik nih pak, bersyukur lah pian?</b>	mengelola emosi
113	Itu jelas, hal sekecil apapun tu meulah aku	menjadi motivasi
114	bersyukur banar.	(S4, R: B111-
115	<b>Menurut pian pak suka duka merawat anak</b>	B137)
116	<b>autis ini apa aja sih pak?</b>	
117	Dukanya tu lah anaknya hiperaktif, susah	
118	ditagur, kada sama dengan anak-anak lain.	
119	Misalnya susah disuruh makan apalagi makannya	
120	bepilih. Kalo sukanya tu anaknya lucu sih ada aja	
121	tingkahnya.	
122	<b>Apa sih pa yang jadi motivasi pian selama</b>	
123	<b>merawat S ini pak?</b>	
124	Anak itu titipan bu ai, kayapa kayapa pun	
125	urangnya, kayapa inya itu tetap titipan. Inya kada	
126	handak jua lahir ketu, tapi karna memang sudah	
127	jalannya inya. Jadi kayapapun anakku itu titipan	
128	Allah yang harus kujaga dan kurawat dengan	
129	baik tanpa membedakan dengan ading-adingnya.	
130	Memang kadang-kadang kita tuh sulit	
131	mengontrol emosi dan malah tetegasi anaknya,	
132	kita tu kada handak pang sebenarnya cuma	
133	kayapa lah.	
134	<b>Inggih pa kada papa, tegas ke anak juga</b>	
135	<b>bukan hal yang salah pak. Karna kan demi</b>	
136	<b>kebaikan anaknya jua</b>	
137	Iyaa	
138	<b>Terus nih pak menurut pian umur seseorang</b>	Faktor yang
139	<b>itu akan berpengaruh dalam mengontrol</b>	mempengaruhi
140	<b>emosi lah pak?</b>	regulasi emosi
141	Iya, aku pribadi lah makin kesini makin banyak	(S4, R: B138-
142	sabarnya.	B160)
143	<b>Kalo keluarga pak menerima lah dengan</b>	
144	<b>keadaan S ini?</b>	
145	Iya menerima, meski awalnya tu sama-sama	
146	ngerasa malu tapi makin kesini alhamdulillah	
147	menerima aja sudah.	

148	<b>Kalo sikap tetangga dan kawan pian nih</b>	Penutup (S4, R: B161-166)
149	<b>pas tau pian ngerawat anak autis itu gimana</b>	
150	<b>pak?</b>	
151	Kalo tetangga aku kurang berinteraksi lah, karna	
152	bulik dari gawian tu malam jadi jarang	
153	berinteraksi langsung. Kalo kawan tu kada jua	
154	pang yang meremehkan atau apa, ya masing-	
155	masing aja sih.	
156	<b>Ooh inggih pak, kalo cerita-cerita tentang</b>	
157	<b>keadaan anak dirumah dengan kawan itu</b>	
158	<b>pernah lah pak?</b>	
159	Jarang bu, kalo bahas urusan rumah tu jarang	
160	aku, lebih ke urusan gawian aja.	
161	<b>Ohh inggih pa, alhamdulillah wawancaranya</b>	
162	<b>sudah selesai pak. Makasih banyak pak pian</b>	
163	<b>sudah menyediakan waktu untuk jadi</b>	
164	<b>narasumber ulun padahal piannya sibuk</b>	
165	<b>banar.</b>	
166	Inggih kada papa, aku senang jua bisa ngebantu.	

### WAWANCARA INFORMAN SUBJEK 1

Identitas : AJ

Waktu : Sabtu, 02 Desember 2023

Lokasi : Rumah Informan

Baris	Uraian	Keterangan
1	Assalamualaikum wr.wb	Pembuka (IN1, AJ: B1-B24)
2	Waalaikumussalam w.wb	
3	<b>Perkenalkan bu nama ulun Kholifah</b>	
4	<b>mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, yang</b>	
5	<b>saat ini sedang menyusun skripsi bu dengan</b>	
6	<b>judul "Gambaran Regulasi Emosi Orang tua</b>	
7	<b>Caregiver Anak Autis"</b>	
8	<b>Ulun mohon izin bu untuk merekam proses</b>	
9	<b>wawancara kita hari ini bu, agar nantinya</b>	
10	<b>memudahkan ulun dalam proses pengerjaan.</b>	
11	<b>Sebelumnya ulun minta tolong untuk mengisi</b>	

12	<b>dan menyimak surat persetujuan ini bu</b>	
13	Ku isi inisal aja ya mba.	
14	<b>Iya bu boleh.</b>	
15	<b>Jadi wawancara ini bu untuk memastikan</b>	
16	<b>mengenai wawancara yang ulun lakukan</b>	
17	<b>sebelumnya bersama ibu NA.</b>	
18	<b>Sebelumnya ulun boleh tau bu hubungan pian</b>	
19	<b>dengan ibu NA ini apa ya bu?</b>	
20	Teman sekaligus tetangganya juga mba hehehe.	
21	<b>Jadi pian cukup tau ya bu gimana ibu NA</b>	
22	<b>dirumah?</b>	
23	Iya mba lumayan, apalagi kan orangnya lumayan	
24	terbuka kesaya.	
25	<b>Terus nih bu, ulun mau tanya bener gak sih</b>	Aspek memonitor
26	<b>bu pas tau awal-awal anaknya autis ibu NA</b>	emosi
27	<b>ngerasa sedih?</b>	(IN1, AJ: B25-
28	Wohh iya itu mba pas tau anaknya autis urang	B31)
29	sedih dan kada terima jua, apalagi kan setau ku	
30	awal-awal itu anaknya gagapa mba, ya kaya anak	
31	normal pada umumnya sih.	
32	<b>Terus bu, katanya ibu NA ini termasuk orang</b>	Aspek
33	<b>yang emosian bener gak sih bu?</b>	mengevaluasi
34	Iya mba, orangnya dasar suka marah, mun marah	emosi
35	tu langsung nyablak aja. Pernah ya mba ku	(IN1, AJ: B32-
36	dangari anaknya tu nangis jingkar banar sampai	B50)
37	tedangar kerumah, beucap tuh dalam hati kenapa	
38	nih? aku kada enak jua lo mba mun langsung	
39	mendatangi, jadi biasanya isuknya tuh mun	
40	tetamu hanyar ku takuni. Kenapa bu anak pian	
41	semalam.	
42	<b>Itu dikisahkan sidin lah bu habistu?</b>	
43	Iih dikisahkan sidin tu kenapa anaknya	
44	<b>Terus bu, terus bu bener gak sih ibu NA ini</b>	
45	<b>kadang mukul keanaknya?</b>	
46	Iya bujur mba, biasanya mun sudah tepukul tu	
47	berarti sidin kada kawa menahani emosinya to	
48	atau kada anaknya lagi bekelakuan banar. Karna	
49	kan setau ku sidin tu berusaha banar supaya bisa	
50	sabar menggaduh anaknya.	
51	<b>Menurut pian nih bu, beda gak sih bu beban</b>	Aspek meodifikasi

52	<b>yang dialami ibu anak autis sama anak normal?</b>	emosi (IN1, AJ; B51-B71)
53	Beda mba. Kada usah jauh-jauh membandingkan, mohon maaf nih bukannya apa ya aku alhamdulillah anak normal kan. Melihat usahanya menggaduh anak tu dua kali lipat dibandingkan aku mba. Apalagi anaknya tuh atif banar, mun sudah tekeluar pada rumah tu ya allah kesana kemari pang bukah, maka lo mamanya ditariknya jua. Dari situ ja nah mba ai kayapa lapahnya jadi inya tuh, handak sarik ke anaknya ya kaya itu jua, sekedar melmapias emosi sesaat toh isuknya anaknya ketu pulang.	
54	<b>Jadi bu pas tau kada mudah nih jadi ibu dengan anak autis, bentuk dukungan yang pian kasih ke NA gimana bu?</b>	Penutup (IN1, AJ: B72-B76)
55	Aku nih kada bisa jua lah bantu banyak, paling gasan kawan bekisah mun kada jadi tukang support ja gasan inya supaya kada nyerah dan selalu sabar mehadapi anak.	
56	<b>Ooh inggih bu, wawancaranya alhamdulillah sudah selesai bu, terimakasih sudah menyempatkan waktu pian untuk ulun wawancara</b>	
57	Iya mba sama-sama	
58		
59		
60		
61		
62		
63		
64		

### WAWANCARA INFORMAN SUBJEK 3

Identitas : NS

Waktu : Sabtu, 02 Desember 2023

Lokasi : Rumah Informan

Baris	Uraian	Keterangan
1	Assalamualaikum wr.wb	Pembuka (IN2, NS: B1-B28)
2	Waalaikumussalam w.wb	
3	<b>Perkenalkan bu nama ulun Kholifah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, yang saat ini sedang menyusun skripsi bu dengan judul "Gambaran Regulasi Emosi</b>	
4		
5		
6		

7	<b>Orang tua Caregiver Anak Autis''</b>	
8	<b>Ulun mohon izin bu untuk merekam proses</b>	
9	<b>wawancara kita hari ini bu, agar nantinya</b>	
10	<b>memudahkan ulun dalam proses</b>	
11	<b>pengerjaan. Sebelumnya ulun minta tolong</b>	
12	<b>untuk mengisi dan menyimak surat</b>	
13	<b>persetujuan ini bu</b>	
14	Ini diisi inisial aja apa lengkap ding?	
15	<b>Inisial aja boleh bu, gapapa.</b>	
16	Oke.	
17	<b>Jadi wawancara ini bu untuk memastikan</b>	
18	<b>mengenai wawancara yang ulun lakukan</b>	
19	<b>sebelumnya bersama bapa AN.</b>	
20	<b>Sebelumnya ulun boleh tau hubungan pian</b>	
21	<b>dengan bapa AN bu?</b>	
22	Aku tetangganya ding.	
23	<b>Sebelumnya ulun mau nanya nih bu, pian</b>	
24	<b>seringlah bu berinteraksi dengan bapa AN?</b>	
25	Kalo disambat sering tu kada jua ding, cuma	
26	lakiku bekawan dengan AN itu. Kadang	
27	bedudukan dimuka rumah ni sambil ngopi	
28	dengan lakiku.	
29	<b>Ooh inggih bu, menurut pian bapa AN ini</b>	Aspek memodifikasi
30	<b>orangnya kaya gimana sih bu?</b>	emosi
31	Pendiam sih, penyabar jua urangnya, kalem	(IN2, NS: B29-B42)
32	jua kelihatannya wkwkwk.	
33	<b>Pian tau lah bu, gimana reaksi bapa AN</b>	
34	<b>pas tau anaknya autis?</b>	
35	Kalo akunya kada pernah betakun sih, tapi laki	
36	ku pernah tu betakun nah dikisahkannya lah	
37	dengan ku. Kalo sidin ni pas awal-awal tahu	
38	anaknya keni itu sedih ding. Siapa sih yang	
39	kada sedih pas tau anak sorang lahir dalam	
40	keadaan yang berbeda. Tapi jar sidin tu capat	
41	jua menerima keadaan, karna yang namanya	
42	takdir sudah digariskan jua lo.	
43	<b>Terus bu, bapa AN ini termasuk orang</b>	Aspek mengevaluasi
44	<b>yang mudah emosi lah bu?</b>	emosi
45	Uhh kada ding, iya jar ku sidin tu adem kaya	(IN2, NS: B43-B57)
46	ubin masjid kah jar kakan wahini	

<p>47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82</p>	<p>wkwkwkwk. Sidin tu penyabar banar, balum terlihat pang aku nah selawasan betetangga ni sidin sarik atau kepa lah. Urangnya pehinipan banar pang. Pernah tu ku takuni dengan laki ku kan, bah sidin tu bisa lah bah menyenarik atau kepa kah, karna pelihatku urangnya pendiam. Iya jar abahnya kada pernah pang nah, urangnya tuh lebih rancak bahinip jar mun lagi emosi, kada handakk telampiaskan ke urang. Iya jar ku heh bagusnya ai ketu hehehe.</p> <p><b>Menurut pian bu susah kada sih jadi orang tua anak autis?</b></p> <p>Susah ding pastinya mun dibandingkan lawan kita yang menggaduh anak normal. Harus lebih ekstra jua ya lo. Aku rancak jua tu madahi abahnya dibari dukungan bah kawan tu kada gegampangnya merawat anak berkebutuhan.</p> <p><b>Terus bu bentuk dukungan yang pian atau suami pian kasih itu gimana bu?</b></p> <p>Pertama tu aku kada handak kesannya yang terlalu kepo dengan anak urang yalo, mana tahu kalo uranng tesinggung atau apa. Jadi paling sesekali ku takuni kayapa habar anaknya habis tu ku barii semangat lawan doa ai lagi. Kada kawa membantu yang lain jua pang lah. Mun inya ada minta bantu ku bantu selagi akunya bisa. Mun kaya kekitaan nih kawa membari dukungan lewat kata-kata ja ding ai yang mudahan kawa ngebantu inya biar sadikit barang.</p> <p><b>Inggih bu, alhamdulillah wawancaranya sudah selesai bu. Terimakasih atas partisipasi dan waktu pian bu.</b></p> <p>Iya ding sama-sama.</p>	<p>Aspek memodifikasi emosi (IN2, NS; B58-B78)</p> <p>Penutup (IN2, NS: B79-B82)</p>
--	---	--

## WAWABCARA INFORMAN SUBJEK 2

Identitas : MH

Waktu : Sabtu, 16 Desember 2023

Lokasi : Rumah Informan

Baris	Uraian	Keterangan
1	<b>Assalamualaikum wr.wb</b>	Pembuka (IN3, MH: B1-B22)
2	Waalaikumussalam w.wb	
3	<b>Perkenalkan pak nama ulun Kholifah</b>	
4	<b>mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, yang</b>	
5	<b>saat ini sedang menyusun skripsi dengan</b>	
6	<b>judul "Gambaran Regulasi Emosi Orang tua</b>	
7	<b>Caregiver Anak Autis"</b>	
8	<b>Ulun mohon izin untuk merekam proses</b>	
9	<b>wawancara kita hari ini pak, agar nantinya</b>	
10	<b>memudahkan ulun dalam proses pengerjaan.</b>	
11	<b>Sebelumnya ulun minta tolong untuk mengisi</b>	
12	<b>dan menyimak surat persetujuan ini pa</b>	
13	Boleh mba nya aja lah yang ngisikan hehehe	
14	<b>Inggih boleh pak, tapi untuk tanda</b>	
15	<b>tangannya nanti pian ya pak.</b>	
16	Iyaa.	
17	<b>Jadi wawancara ini pak untuk memastikan</b>	Aspek memonitor emosi (IN3, MH: B23- B31)
18	<b>mengenai wawancara yang ulun lakukan</b>	
19	<b>sebelumnya bersama ibu MS.</b>	
20	<b>Sebelumnya ulun boleh tau pak hubungan</b>	
21	<b>pian sama ibu MS ?</b>	
22	Ohhh aku ayahnya mba	
23	<b>Oooh ingih pak, sebelumnya pian tau gak sih</b>	
24	<b>pak gimana reaksi anak pian pas tau kalo</b>	
25	<b>anaknya atau cucu pian ini autis pak?</b>	
26	Gak terima mba, awal-awal tu ku ingat banar	
27	inya menyalahkan macam-macam. Kada terima	
28	panng wan anak yang autis tuh, karena memang	
29	kada disangka banar pang mba ai. Apalagi lo	
30	anak ku tu orangnya emosian, yaa bawaan dari	
31	akunya jua kalo lah. Besesarik wan anak tu	
32	sudahnya, memukul iya jua anakku tuh.	

33	(menghela napas berat) lumayan lawas anakku	(IN3, MH: B31-
34	hanyar bujur-bujur bisa menerima keadaan	B45)
35	anaknya tuh dan mau besabar mehadapi SAM	
36	nih. Aku nih kawanya membari nasehat ja	
37	gasan anakku tuh, diganali lagi sabarnya tahu ai	
38	aku bisi anak kaya ini nih tantangan banar kada	
39	nyamannya jua tapi mun sudah jalannya jadi	
40	orang tua anak berkebutuhan khusus tu ya sudah	
41	ai diterima dengan ikhlas.	
42	<b>Terus pak anak pian ni suka cerita-cerita</b>	
43	<b>gitu lah pak, kepa selama merawat anak autis</b>	
44	<b>nih?</b>	
45	Jarang mba ai, inya kada bisa bekisah-kisah tuh	Aspek memodifikasi
46	hakun bediam sorang inya. Kadang mun melihat	emosi
47	muhanya tu pina lapah ku paraki urangnya ku	(IN3, MH: B46-
48	pusuti tuh belakangnya sabar nak lahh,	B53)
49	insyaallah ada haja hikmahnya. Jangan putus asa	
50	ikam lah, mau ja kena anak tu bebaik mun	
51	kitanya sudah ikhtiar nang banyak ada haja	
52	hasilnya kena.	Penutup (IN3, MH:
53	Inggih pak.	B48)

#### WAWANCARA INFORMAN SUBJEK 4

Identitas : MH

Waktu : Sabtu, 16 Desember 2023

Lokasi : Rumah Informan

Baris	Uraian	Keterangan
1	<b>Mohon maaf nih pa sebelumnya kalo boleh</b>	Pembuka
2	<b>ulun sekalian mau wawancara tentang bapa</b>	(IN4, MH: B1-B7)
3	<b>R nih pak kalo pian berkenan.</b>	
4	Oh iya mba silahkan.	
5	<b>Sebelumnya pak hubungan pian dengan</b>	
6	<b>bapa R ini apa ya pak?</b>	
7	Minantu ku mba.	
8	<b>Sebelumnya bapa R bilang kalau beliau</b>	Aspek memonitor
9	<b>malu pak punya anak autis itu bener lah</b>	emosi

10	<b>pak?</b>	(IN4, MH: B8-B16)
11	Nah mun mendengar dari urangnya langsung	
12	tuh kada aku, mendengar dari kisah besan ku	
13	ja. Jar nya supan baisi anak yang kada sama	
14	wan urang, apalagi anak pertama lo mba	
15	harapannya tinggi nih sudah wan anak	
16	sakalnya takdir allah berbeda.	
17	<b>Kalo dari segi emosi nih pak gimana bapa</b>	Aspek mengevaluasi
18	<b>R ini?</b>	emosi
19	Inya tu masih penyabar mun dibandingkan	(IN4, MH: B17-B34)
20	wan anak ku, banyak bekalah jua inya wahini	
21	mun mehadapi anakku nih. Tapi lo mun sudah	
22	sarik tuh urangnya bamamainya itu png	
23	tesambat macam-macam. Kadang ku tagur tu	
24	sadang-sadang, pandiran kuitan nih kalo jadi	
25	doa banar am gasan anak tuh .	
26	<b>Terus pak sekarang bp R sudah bisa</b>	
27	<b>menerima anaknya lh pak?</b>	
28	Iya mba, alhamdulillah.	
29	<b>Terus pak kalo lagi marah nih ke anaknya</b>	
30	<b>sikap bapa R itu gimana pak?</b>	
31	Urangnya tegas mba ai, pernah kan SAM itu	
32	nangis sambil mehamuk lo itu ditagur abahnya	
33	pang besuara tinggi ketu keanaknya, atau kada	
34	tecubit mba ai anaknya	
35	<b>Ohh inggih pak, sebagai orang tua dari ibu</b>	Aspek memodifikasi
36	<b>MS dan bapa R apa sih pak harapan pian</b>	emosi
37	<b>untuk keduanya?</b>	(IN4, MH: B35-B42)
38	Mudahanlah keduanya ni diberikan kesabaran	
39	yang lebih luas lagi dalam merawat anak, kada	
40	putus asa membawa anak terapi supaya bebaik	
41	dan mudahan cucuku jua bisa jadi kaya anak	
42	pada umumnya jua.	
43	<b>Aamiin pak, insyaallah. Wawancaranya</b>	Penutup
44	<b>sudah selesai pak makasih banyak sudah</b>	(IN4, MH: B43-B48)
45	<b>mau meluangkan waktu gasan ulun.</b>	
46	Inggih mba sama-sama, mudahan dilncarkan	
47	jua lah urusan ikam.	
48	<b>Aamiin pak, makasih doanya</b>	

## WAWANCARA 2 SUBJEK 1

Identitas : NA, Perempuan 39 thn

Waktu : Selasa, 16 Januari 2024

Lokasi : Ruang tunggu anak di PLDPI

Baris	Uraian	Keterangan
1	<b>Diwawancara sebelumnya pian bilang kalo</b>	W2.S1, NA: B1-B82
2	<b>pian itu kerja ya bu, nah alasan pian</b>	
3	<b>berhenti kerja itu apa ya bu?</b>	
4	Supaya bisa lebih fokus ke anak mba. Karna	
5	aku ngerasa lalai sebelumnya. Efek mama	
6	abahnya begawi anaknya malah keni. Jadi	
7	kada papa aku dirumah aja jar ku nih fokus	
8	lawan HAR aja.	
9	<b>Ohh inggih bu, mohon maaf nih bu kalo</b>	
10	<b>dari segi ekonomi bu apakah ada</b>	
11	<b>mengalami masalah atau hambatan selama</b>	
12	<b>merawat HAR bu?</b>	
13	Kedida mba, aku Alhamdulillah aja mba ada	
14	haja rezekinya gasan HAR ni.	
15	<b>Alhamdulillah bu, kalo masalah atau</b>	
16	<b>hambatan yang pian alami selama merawat</b>	
17	<b>HAR ni apa aja bu?</b>	
18	Apa yaaa, aku tu kadang ngerasa lelah	
19	ngerawat anak tu ada jua mba ai. Cuma ku	
20	pikir lagi amun kada aku siapa lagi ketu nah,	
21	bujur pang ada abahnya jua, tapi mun lagi	
22	begawi abahnya mau pang ku abaikan anak tu.	
23	<b>Jadi bu saat pian ada di kondisi tersebut</b>	
24	<b>apa yang pian lakukan?</b>	
25	Iya tadi aku tu berpikir ulang, ini tu gasan	
26	kebaikan inya, mun aku stop ditengah jalan	
27	kayapa inya kena.	
28	<b>Selama ngerawat HAR ini bu waktu pian</b>	
29	<b>untuk berteman atau berinteraksi dengan</b>	
30	<b>orang lain itu berkurang lah bu?</b>	
31	Sedikit sih berkurangnya mba ai. Anakku ni	
32	aktif banar mba, kalo diluar tu bisa kesana	

33	kemari pang inya kada mau bediam. kadang	
34	aku dirumah aja menghindari inya yang kesitu	
35	kemari, tapi kada sepenuhnya dirumah jua,	
36	kadang ku bawa keluar jua mba ai. Tapi mun	
37	sudah diluar tu aku malah fokusnya ke inya	
38	aja karna takut apa-apa sih. Aku nang bujur-	
39	bujur kawa bekawan bepandir dengan tenang	
40	tu pas meantar inya terapi di pang mba ai.	
41	Kada perlu mehagai inya karna urangnya lagi	
42	diterapi hehehehe	
43	<b>Kalo misalkan anak lagi tantrum apa bu</b>	
44	<b>yang pian lakukan?</b>	
45	Kadang ku lihat akan ja mba ai. Karna	
46	anaknya ini bisa tantrum tanpa sebab gitu nah	
47	mba, tiba-tiba tantrum aja. Jadi ku lihatkan ja	
48	ai sampai hinip sorang. Mun misalkan	
49	trantrum karna kada dapat apa yang inya	
50	handak atau kada measi dipadahi nah itu bisa	
51	kusariki atau sampai tepukul mba.	
52	<b>Marah dan mukul anak itu sering lah pian</b>	
53	<b>lakukan?</b>	
54	Dulu tu seringnya ketu aku mba, tapi	
55	Alhamdulillah sekarang aku sudah mulai bisa	
56	ngontrol emosi tu. Karna kan dipikirkan	
57	pulang mba ai disariki anaknya kada paham	
58	jua, jadi mun sudah handak sarik keanak tu	
59	aku tarik napas panjang mba ai sambil ngelus	
60	dada bestigfar sambil nyebut sabar, sabar,	
61	sabar. Berkaca dari sebelum-sebelumnya mba	
62	ai, aku bemamai kedida pengaruhnya jua	
63	malah meulah kada nyaman dan merasa	
64	bersalah ke anak. Inya tu belum paham,	
65	dimamai tetap ai kada paham jua kalo, jadi	
66	yasudah ketu nah.	
67	<b>Sebelumnya ulun mau Tanya nih bu</b>	
68	<b>gimana reaksi keluarga pian saat tau anak</b>	
69	<b>pian autis?</b>	
70	Kaget dan sedih sih mba pasti.	
71	<b>Menerima aja lah bu dengan kondisi anak</b>	
72	<b>pian?</b>	

73	Alhamdulillah banar mba lah, kelurgaku nih	
74	kada yang menolak ataupun menjauhi aku.	
75	Malah keluarga ni ngasih dukungan supaya	
76	aku bisa menerima keadaan anak.	
77	<b>Kalo suami pian gimana bu?</b>	
78	Nah dukungan terbesarku nih dari suami mba.	
79	Inya yang nuntun aku supaya bisa menerima	
80	dan bersabar dengan keadaan anak. Inya yang	
81	ngasih nasehat ke aku kalo bisi anak istimewa	
82	ini pasti ada hikmahnya.	

## WAWANCARA 2 SUBJEK 2

Identitas : AN, Laki-laki 45 thn

Waktu : Sabtu, 20 Januari 2024

Lokasi : Rumah Subjek

Baris	Uraian	Keterangan
1	<b>Sebelumnya ulun mau Tanya nih pak,</b>	W2.S2, AN: B1-B84
2	<b>hambatan atau masalah yang pian hadapi</b>	
3	<b>selama merawat anak autis ini apa aja sih</b>	
4	<b>pak?</b>	
5	Waktu yang kurang gasan anak. aku pribadi	
6	ngerasa aja kalau waktu yang kuhabiskan	
7	gasan merawat anak ni masih kurang.	
8	<b>Kurangnya waktu dengan anak itu kenapa</b>	
9	<b>pak?</b>	
10	Kerjaan mba. Makanya sebisa mungkin	
11	weekend itu ulun habiskan wan keluarga aja.	
12	<b>Mohon maaf pak, kalo dari segi keungan</b>	
13	<b>itu ada mengalami hambatan lah pak?</b>	
14	Alhamdulillah kada mba, ada aja rezekinya	
15	gasan anak.	
16	<b>Kalo untuk piannya sendiri nih pak, ada</b>	
17	<b>efek samping negative gitu lah pak ke</b>	
18	<b>kesehatan selama merawat anak autis ini?</b>	
19	Kada sih mba, paling cuma apa ya ngerasa	
20	lelah, dan itu tu pasti sih karna bulik begawi	
21	habis tu lanjut ngerawat anak yang namanya	

22	lelah tu kada kawa dihindari, kadang beberapa	
23	kali kurang tidur.	
24	<b>Kurang tidur kenapa pak?</b>	
25	Kadang ada situasi dimana anak tu susah tidur	
26	mba, karna salah makan kah pas siangnya atau	
27	karna hal lain kah. Nah mun sudah kaya itu	
28	mau kada mau mun inya balum guring kitanya	
29	kada kawa guring jua mba ai hehehehe.	
30	<b>Ngerawat anak autis ini pak apakah</b>	
31	<b>menyita waktu pian untuk berinteraksi</b>	
32	<b>dengan orang lain?</b>	
33	Kayanya kada pang mba ai, cuma mungkin	
34	waktu yang ku habiskan gasan HAR ini lebih	
35	banyak dibanding dengan anakku yang	
36	pertama. Secara kan anak pertama normal aja	
37	jadi apa-apa insyaallah bisa sorangan beda	
38	dengan HAR yang aktivitasnya masih perlu	
39	bantuan dari orang lain.	
40	<b>Kalo misalkan anak lagi tantrum</b>	
41	<b>bagaimana cara pian menghadapinya pak?</b>	
42	Kudiamkan sampai inya tenang, mun sudah	
43	tenang tu hanyar ku padahi begamatan ke	
44	anaknya. Paham kada pahamnya inya tetap	
45	kupadahi. Harapannya tu mudahan suatu saat	
46	kena inya bisa paham dengan apa yang kita	
47	padahi.	
48	<b>Inggih pak, diwawancara sebelumnya pian</b>	
49	<b>menyebutkan memilih untuk menjauh dan</b>	
50	<b>berdiam diri ketika emosi nih pak, apa</b>	
51	<b>alasan nya?</b>	
52	Pertama kalo ku lampiaskan dengan emosi	
53	jatuhnya jadi kada baik. Misalnya marah ke	
54	anaknya, itu kada jadi solusi jua kan. Apalagi	
55	ini kondisinya anak berkebutuhan kita handak	
56	sarik kayapa aja belum tentu inya paham.	
57	<b>Jadi pak menjauh dan berdiam diri itu jadi</b>	
58	<b>solusi terbaik gasan pian meredam emosi</b>	
59	<b>lah pak?</b>	
60	Kada jua hehehe.	
61	<b>Jadi gimana pak maksudnya hehehehe</b>	

62	Aku bujur bediam di muntung tapi dalam hati	
63	tu beucap istigfar banyak-banyak gasan	
64	meredam emosi dihati nih. Sambil bepikir jua	
65	mun telampiasikan dengan emosi malah	
66	khawatirnya bawa pengaruh kada baik keanak.	
67	Bejauh tu gin sambil dalam hati bedoa “ya	
68	allah perluas lagi sabar hamba ni gasan	
69	merawat anak” ini tu jadi doa yang kada	
70	pernah ketinggalan habis sholat mba ai.	
71	<b>Itu ngaruh lah pak?</b>	
72	Ngaruh, ngaruh banar gasanku. Jadi mba lah	
73	bisi anak berkebutuhan ni gasanku anugrah jua	
74	mba ai.	
75	<b>Kenapa jadi anugrah pak?</b>	
76	Karna dari anak tu aku belajar bersabar lagi	
77	mba ai, dari anaktu jua aku belajar lebih	
78	bersyukur dengan keadaan yang ada. mun	
79	melihat anak orang lain yang lebih parah	
80	keadaannya dibandingkan anakku sorang	
81	disitu aku mulai sadar “ya allah Alhamdulillah	
82	anakku masih lebih baik keadaannya	
83	dibanding anak urang lain”. Bersyukur dengan	
84	keadaan meskipun dengan hal-hal yang kecil.	

### WAWANCARA 2 SUBJEK 3

Identitas : MS, Perempuan 36 thn

Waktu : Selasa, 16 Januari 2024

Lokasi : Ruang Tunggu Anak di PLDPI

Baris	Uraian	Keterangan
1	<b>Sebelumnya ulun mau Tanya nih bu,</b>	W2.S3, MS: B1-B58
2	<b>selama mengasuh anak autis ini masalah</b>	
3	<b>atau hambatan yang pian alami apa aja bu?</b>	
4	Bingung, aku tu bingung kayapa cara	
5	mendidik inya nih, kayapa madahi inya apa	
6	yang boleh dan apa yang kada boleh. Mun	
7	kaya adingnya tu kawa aja dipadahi sekali dua	
8	kali mengerti aja inya, mun SAM ni susah	

9	banar meulah inya paham tuh. Terus jua dari	
10	akunya emosi ku masih kada stabil, merasa	
11	bersalah aku kada kawa jadi mama yang gasan	
12	inya.	
13	<b>Kenapa pian ngerasa kaya itu bu?</b>	
14	Ya karna mun inya tu bekelakukan kadang aku	
15	mehadapinya tuh dengan emosi entah tepukul	
16	kah, tecubit kah atau kada bemamai pasti dah	
17	tu	
18	<b>Inggih bu, terus mohon maaf nih bu kalo</b>	
19	<b>dari segi ekonomi bu apakah ada</b>	
20	<b>mengalami hambatan?</b>	
21	Kalo dipadahi hambatan tu sebenarnya kada,	
22	karna cukup aja gasan kebutuhan inya, belabih	
23	tu kada kurang tu kada jua	
24	<b>Kalo ke kesehatan pian bu ada berdampak</b>	
25	<b>lah bu?</b>	
26	Berdampak negative gasan akunya kah?	
27	<b>Inggih bu</b>	
28	Lapah sih pastinya, aku anak tiga mun	
29	abahnya begawi surangan aku menggaduh.	
30	Maka menggaduh SAM ni perlu tenaga dan	
31	kesabaran ekstra banar. Waktuku ni habis	
32	dengan bagiannya ni haja kam, kadang	
33	mencari waktu gasan sorang tu ngalih banar	
34	kecuali ada yang menjaga anakku, itu gin	
35	kadang masih kepikiran anak jua, kada	
36	nyaman meninggalkan lawan yang lain. Kada	
37	jarang jua aku tekelahe lawan laki nih gara-	
38	gara beadu nasib siapa yang paling lapah	
39	wkwkwk. Bujur inya begawi lapah, tapi aku	
40	dirumah lapah jua yang digaduh kada alahan	
41	ngalihnya. Jadi kadang abahnya tu banyak	
42	bekalah mun aku sudah tesuara lapah.	
43	<b>Kalo reaksi keluarga pian pas tau anak</b>	
44	<b>pian autis itu gimana bu?</b>	
45	Kaget sih pasti, karna memang kada disangka	
46	banar. Cuma lah, keluarga tuh lebih lakas	
47	menerima kam disbanding akunya. Aku kawa	
48	menerima anak nih autis lumayan lawas jua	

49	prosesnya. Apalagi lah abahku, sidin yang jadi	
50	salah satu alasan aku kawa menerima keadaan	
51	anak nih. Kada pagat sidin tu madahi aku	
52	macam-macam.	
53	<b>Kalo suami pang bu gimana?</b>	
54	Inya tu kurang lebih aja dengan aku	
55	sebenarnya, tapi inya lebih tedehulu kawa	
56	menerima keadaan anak tuh dibanding aku.	
57	Jadi inya tu apa lah bahasanya menuntun aku	
58	jua supaya lakas berdamai dengan keadaan.	

#### WAWANCARA 2 SUBJEK 4

Identitas : R, Laki-laki 40 thn

Waktu : Selasa, 16 Januari 2024

Lokasi : Ruang Tunggu Anak di PLDPI

Baris	Uraian	Keterangan
1	Sebelumnya ulun mau Tanya nih pak,	W2.S4, R: B1-B31
2	hambatan atau masalah yang pian hadapi	
3	selama merawat anak autisme ini apa aja sih pak?	
4	Ngalih berkomunikasi dengan anaknya sih.	
5	inya kada paham dengan apa yang kita padahi,	
6	paham sekali kena diulangnya pulang. Jadi	
7	ekstra banar sorang nih mun handak	
8	memadahi anak tuh.	
9	Kalo dalam hal pekerjaan dan merawat anak	
10	nih pak bagaimana pian ngebagi waktunya?	
11	Nah ini lah agak susah, aku begawi sampai	
12	malam kadang magrib atau isya hanyar	
13	dirumah. Lapah di gawian tu nyata dah sampai	
14	dirumah masih ada anak, selapah lapahnya	
15	dari gawian aku tetap meusahakan ada waktu	
16	gasan anak mun aku dirumah.	
17	Berarti waktu pian ni habis digawian dan	
18	gasan anak aja pak lah?	
19	Iya, kadang gasan sorang gin bisa kada	
20	tehatikan lagi. Makan kah lambat, guring	
21	kurang, istirahat kurang jua kadang.	

22	Mohon maaf nih pak, kalo dari segi ekonomi	
23	nih pak ada mengalami hambatan lah pak	
24	selama merawa anak autis pak?	
25	Alhamdulillah lah, labih kada kurang kada	
26	cukup haja gasan anak-anak.	
27	Sebelumnya ulun mau nanya nih pak, keluarga	
28	menerima haja lah pak dengan keadaan anak	
29	pian?	
30	Alhamdulillah, keluarga menerima aja ngasih	
31	support dan motivasi jua gasan ku	

## Lampiran G

### 12. Dokumentasi



Wawancara bersama subjek 3 ibu MS



Wawancara bersama subjek 4 bapa R



Wawancara bersama subjek 1 ibu NA

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Kholifah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Banjarmasin, 03 Juni 2001

Agama : Islam

Alamat : Jl. Pekapuran Raya Gg. Ratu Riang No. 66

No Telpon : 085754316072

Email : **kholifahh26@gmail.com**

Riwayat Pendidikan :

TK RA Mawar Sari

MI Al-Mujahidin

MTsN Kelayan/ MTsN 1 Banjarmasin

MAN 2 Model Banjarmasin

Orangtua

Nama Ayah : H. Abd Basir

Pekerjaan : Swasta

Nama Ibu : Hj. Jumisa

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jl. Pekapuran Raya Gg. Ratu Riang No. 66

Jumlah beresaudara : 1 (Anak pertama dari dua bersaudara)

Banjarmasin, 29 Desember 2023

Kholifah